

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA
WAKTU BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 1 PIYUNGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
Muhammad Wahyu Arga
13601241072

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA**

2017

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA
WAKTU BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 1 PIYUNGAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh
Muhammad Wahyu Arga
13601241072

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA
2017**

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA WAKTU BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 1 PIYUNGAN

Oleh: Muhammad Wahyu

Arga
13601241072

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengefektifkan waktu belajar siswa (*learning time*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Harapannya setelah penelitian ini guru termasuk peneliti dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam beraktifitas dan belajar selama pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah yang diharapkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2016: 41), penelitian tindakan terdiri dari 4 aspek pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di sekolah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guna memperbaiki keadaan ke arah yang lebih baik. Sumber data penelitian ini berasal dari dokumen pribadi, yakni semua informasi tekstual yang dituangkan dalam jurnal peneliti. Data tekstual ini akan dianalisis untuk menemukan tema. Sumber data yang lain adalah dari rekaman video. Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dikumpulkan melalui pengamatan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis dokumen.

Hasil penelitian yaitu: dihasilkan peningkatan pada waktu belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis data pada siklus kedua dan ketiga yang mengalami peningkatan dengan presentase siklus kedua a) Menunggu: 60%, b) Kelolaan: 20%, c) Pengajaran : 14,9%, d) Aktivitas: 5,1% dan siklus ketiga menjadi a) Menunggu: 8,5%, b) Kelolaan: 18,3%, c) Pengajaran : 19,7%, d) Aktivitas: 53,5%.

Kata kunci : Upaya Peningkatan, Waktu Belajar siswa, Pendidikan Jasmani

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Wahyu Arga

NIM : 13601241072

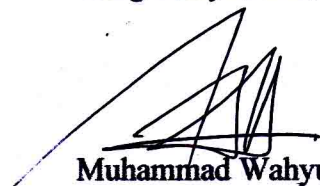
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Waktu Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 1 Piyungan

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2017

Yang menyatakan,



**Muhammad Wahyu Arga
NIM 13601241072**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA WAKTU BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 1 PIYUNGAN

Disusun oleh:

Muhammad Wahyu Arga
NIM 13601241072

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Gunung M.Pd
NIP. 198109262006041001

Yogyakarta, 21 Agustus 2017
Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Caly Setiawan, Ph.D
NIP. 19750414 2001121 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA WAKTU BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 1 PIYUNGAN

Disusun Oleh:

Muhammad Wahyu Arga
NIM 13601241072

Telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Yogyakarta

Pada tanggal 29 Agustus 2017

TIM PENGUJI

Nama / Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr.M.Hamid Anwar Penguji Utama		06/09/2017
Sujarwo, M.Or Sekertaris Penguji		09/09/2017
Caly Setiawam, P.hd Ketua Penguji		07/09/2017

Yogyakarta, ... September 2017.....

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Pd
NIP. 19640707 198812 1 001 *js*

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillahirabbil'alamin kepada Allah SWT, karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Haryono, Ibu Ismulyani dan Kakak saya Azizah serta rekan terdekat saya Rindy Celviyanti yang sudah memberikan dukungan dan motivasi serta doa demi lancarnya pengerjaan karya ilmiah ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Waktu Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 1 Piyungan” dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat menempuh gelar sarjana pendidikan.

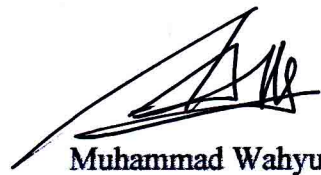
Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dari awal sampai akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan rasa tulus ikhlas penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen pembimbing skripsi Bapak Caly Setiawan, Ph.D yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga dan meluangkan waktu untuk selalu memberikan bimbingan yang terbaik dalam penyelesaian penelitian ini.
2. Bapak Saryono, S.Pd. Jas., M.Or selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran / masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Caly Setiawan, Ph.D selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji Utama sudah memberikan koreksi perbaikan secara komperhensif terhadap TAS ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
5. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Pd., yang telah memberikan ijin penelitian.
6. Bapak Warsito, S.Pd. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Piyungan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Piyungan.

7. Rekan-rekan PJKR B tak terkecuali terimakasih atas kerjasama dan kebersamaanya selama masa perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.
8. Semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun selalu diterima oleh peneliti untuk kemajuan selanjutnya di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pembelajaran pendidikan jasmani.

Yogyakarta, Agustus 2017
Penulis



Muhammad Wahyu Arga

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN	iii
PERSUTUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	6
1. Hakikat Pendidikan Jasmani	
a. Arti Pendidikan Jasmani	6
2. Hakikat Belajar dan Gerak	
a. Pengertian Belajar Gerak	7
b. Unsur Belajar Gerak	9
c. Manfaat Belajar Gerak	10
3. Kompetensi Guru	
a. Kompetensi Pedagogik	11

b. Kompetensi Kepribadian	13
c. Kompetensi Profesional	13
d. Kompetensi Sosial	14
4. Hakikat Manajemen atau Pengelolaan	
a. Pengertian Manajemen	15
b. Pengertian Manajemen Waktu	16
c. Prinsip Manajemen Waktu	17
d. Manfaat Manajemen Waktu	17
5. Waktu Belajar Siswa	
a. Perencanaan Waktu	18
b. Pemanfaatan Waktu Belajar	23
c. Cara Memanfaatkan Waktu Belajar Secara Efektif	27
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Berfikir	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	34
C. Prosedur Penelitian	34
1. Perencanaan	35
2. Tindakan	36
3. Pengamatan	36
4. Refleksi	37
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	42
1. Siklus Pertama	45
2. Siklus Kedua	51
3. Siklus Ketiga	60
B. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Penelitian	75
C. Keterbatasan Penelitian	76
D. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA	78
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	79
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1 : Perbandingan Persentase Siklus Kedua dan Ketiga	70
---	----

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 : Siklus Penelitian Tindakan	33
Gambar 2 : Diagram Hasil Analisis Data Siklus Kedua	58
Gambar 3 : Diagram Hasil Analisis Data Siklus Ketiga	69

DAFTAR LAMPIRAN

hal

Lampiran 1 :

1. Catatan Harian Peneliti 80
2. Hasil Analisis Video 123

Lampiran 2 :

1. Petunjuk Analisis Video 129
Menggunakan Lembar Analisis Waktu Belajar
2. Protokol Catatan Harian Peneliti 130

Lampiran 3 :

1. Surat Permohonan Menjadi *Expert Judgment* 131
2. Lembar Validasi Jurnal Penelitian dan 132
Analisis Waktu Belajar Siswa

Lampiran 4 :

1. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian 134
2. Permohonan Ijin Penelitian 135
3. Rekomendasi Penelitian 136
4. Surat Keterangan Penelitian 137

Lampiran 5 :

1. Dokumentasi Penelitian 138

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wadah atau tempat dimana seseorang dapat mengasah pengetahuan, keterampilan bahkan kematangan mental dan sosial nya. Pengetahuan, keterampilan dan kematangan mental maupun sosial itu bisa didapatkan salah satunya melalui pendidikan formal yaitu sekolah. Pendidikan formal di sekolah meliputi beberapa komponen didalamnya seperti guru dan siswa.

Guru merupakan salah satu penyelenggara pendidikan di sekolah, guru mengatur dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Melalui guru siswa dapat menerima berbagai ilmu dari bermacam-macam mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya adalah pendidikan jasmani. Sedangkan siswa adalah objek utama dalam proses pendidikan di sekolah, siswa berhak untuk mendapatkan kesempatan melaksanakan aktivitas belajar maupun aktivitas yang berkaitan dengan keterampilan tertentu dengan waktu sebanyak mungkin dari waktu yang tersedia.

Waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran ini merupakan waktu belajar siswa, waktu belajar siswa ini adalah waktu produktif yang tersedia selama proses pembelajaran pada salah satu mata pelajaran di sekolah yang sedang berlangsung. Oleh karena itu selain menyampaikan ilmunya kepada siswa hendaknya guru juga dapat mengoptimalkan waktu belajar siswa agar siswa dapat belajar dan beraktivitas dengan maksimal sehingga tujuan dari proses pembelajaran akan tercapai.

Pada penelitian ini peneliti merasa banyak waktu yang terbuang selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dari 120 menit waktu pembelajaran pendidikan jasmani, waktu belajar siswa yang efektif digunakan untuk belajar atau beraktifitas tidak lebih dari 10 menit. Selebihnya waktu yang ada tidak digunakan untuk belajar dan beraktifitas melainkan digunakan untuk kegiatan yang tidak ada kaitanya langsung dengan pembelajaran siswa: seperti berganti baju, pengelolaan kelas, mempersiapkan sarana dan prasarana, dan menunggu giliran.

Waktu belajar siswa yang tidak efektif adalah permasalahan utama dalam penelitian ini. Waktu belajar siswa merupakan waktu yang digunakan siswa untuk mempelajari materi pelajaran atau untuk mempraktikan keterampilan tertentu. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani jam yang tersedia adalah 3 x 40 menit untuk siswa SMP sesuai dengan kurikulum 2013. Namun pada kenyataannya di lapangan saat peneliti menjalankan proses kegiatan belajar mengajar, jam yang tersedia ini masih belum menjadi waktu belajar siswa yang efektif. Bagi peneliti waktu belajar siswa ini masih sulit untuk dikelola. Hingga saat ini peneliti masih belum menemukan metode pembelajaran yang tepat untuk memecahkan permasalahan ini. Dengan terbatasnya kemampuan mengelola waktu belajar siswa ini maka peneliti menjumpai banyak waktu yang terbuang dan akhirnya banyak siswa yang tidak dapat belajar secara efektif.

Sebagai calon guru, peneliti merasa perlu untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola waktu belajar siswa (*learning time*). Hal ini

sangat diperlukan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak lagi banyak waktu yang terbuang dan siswa menjadi aktif belajar atau mempraktikkan keterampilan baru selama proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Selain itu hal ini juga akan meningkatkan kapasitas peneliti sebagai calon guru di kemudian hari karena jika seorang guru tidak dapat mengelola waktu belajar siswa dengan efektif tentunya kapasitas seorang guru akan dipertanyakan dan diragukan kemampuannya sebagai guru yang profesional.

Untuk memperoleh solusi dalam permasalahan pengelolaan waktu belajar siswa ini peneliti akan melakukan penelitian dengan metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas karena dirasa permasalahan ini paling sesuai dipecahkan dan diteliti menggunakan metode ini. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk meneliti permasalahan di dalam kelas dan dalam proses penelitiannya terdapat suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, melalui penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Waktu Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Penjas di SMPN 1 Piyungan” peneliti tertarik untuk meneliti dan mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti sebagai calon guru dalam

mengefektifkan waktu belajar siswa (*learning time*) dalam pelajaran pendidikan jasmani. Agar tidak ada keraguan mengenai kapasitas peneliti sebagai seorang calon guru nantinya dan waktu pembelajaran pendidikan jasmani berjalan efektif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya waktu yang tersedia untuk belajar dan beraktivitas dalam pembelajaran pendidikan jasmani.
2. Kurangnya kemampuan guru untuk mengelola waktu belajar siswa.
3. Belum efektifnya waktu belajar siswa dalam pendidikan jasmani.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu “ Upaya peningkatan kemampuan pengelolaan waktu belajar siswa (*learning time*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Piyungan”. Pengelolaan waktu belajar siswa (*learning time*) dengan cara memperbanyak kesempatan siswa dalam mempelajari materi dan mempraktikkan keterampilan diharapkan dapat menjadi solusi dari adanya permasalahan di atas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana peneliti meningkatkan

pengelolaan waktu belajar siswa (*learning time*) dalam pendidikan jasmani di SMP N 1 Piyungan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peneliti sebagai calon guru mengefektifkan waktu belajar siswa (*learning time*) dalam pelajaran pendidikan jasmani.

F. Manfaat Penilaian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada di bidang pendidikan jasmani, khususnya pengelolaan waktu belajar siswa (*learning time*). Selain itu, sebagai penambah wawasan dalam khasanah pedagogi pendidikan jasmani.
2. Secara praktis, penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan kemampuan guru. Pihak-pihak tersebut khususnya bagi guru maupun siswa itu sendiri yang menjadi sasaran utama. Bagi guru sebagai bahan pembelajaran agar lebih baik dalam mengajar. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat sebagai pengetahuan agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Bagi mahasiswa PPL, sebagai referensi yang bisa dijadikan pertimbangan ketika akan mengikuti program PPL.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan saya sebagai calon guru pendidikan jasmani dalam mengefektifkan waktu belajar siswa (*learning time*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam BAB II ini terdapat beberapa komponen yang akan disampaikan dalam bentuk teori yang mendasari penelitian ini, diantaranya; deskripsi teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani

a. Arti Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan salah satu jenis mata pembelajaran di sekolah. Pendidikan jasmani sangat bermanfaat bagi kesehatan maupun kebugaran siswa di sekolah. Pendidikan jasmani menurut Rosiadini (2013: 23) “Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”. Selain itu menurut Rosiadini (2014: 148) “Pendidikan Jasmani bagi masyarakat Indonesia dalam pengertian pembangunan Indonesia seutuhnya, jelas bahwa pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari upaya pembangunan manusia seutuhnya”.

Dengan demikian, Pendidikan Jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek

kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. Hakikat Belajar dan Gerak

a. Pengertian Belajar Gerak

Pengertian belajar motorik / gerak pada prinsipnya tidak jauh berbeda dengan pengertian belajar secara umum. Menurut Ma'mun dan Saputra (2000: 3) belajar gerak merupakan studi tentang proses keterlibatan dalam memperoleh dan menyempurnakan keterampilan gerak (*motor skills*). Sebab keterampilan gerak sangat terikat dengan latihan dan pengalaman individu bersangkutan. Belajar gerak khusus dipengaruhi oleh berbagai bentuk latihan, pengalaman, atau situasi belajar pada gerak manusia.

Ma'mun dan Saputra (2000: 39), menyatakan bahwa belajar pada hakekatnya selalu terintegrasi dengan kehidupan manusia, demikian juga binatang. Peristiwa yang dialami baik oleh manusia maupun binatang pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jadi, belajar tidak mengenal apa, siapa, dan dimana hal ini terbukti dengan pernyataan diatas yang mengemukakan belajar yang dilakukan oleh manusia dan binatang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Suprijono (2012: 2), mengemukakan bahwa belajar adalah mengamati,

membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. .

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar gerak merupakan suatu proses yang di dalamnya terjadi penyampaian informasi, pemberian latihan dan perubahan yang terjadi akibat pembelajaran yang relatif permanen. Penyampaian informasi ini sebagai awal dari proses belajar gerak atau sebagai dasar dari belajar gerak, penyampaian dapat berupa penjelasan dan pemberian contoh gerakan. Selain itu penyampaian juga dapat melalui media dan teknologi yang saat ini sudah semakin canggih.

Proses selanjutnya adalah pemberian latihan. Dalam hal ini tidak jauh beda dengan pembelajaran pada umumnya, karena dalam belajar pemberian pengalaman atau melewati latihan seperti pembelajaran yang sifatnya teori, sedangkan dalam belajar gerak juga melakukan pembelajaran yang digunakan berupa praktik atau yang berhubungan dengan gerakan. Proses belajar gerak ini akan membawa anak menuju pada keterampilan gerak yang meningkat.

Proses kematangan dan pertumbuhan dapat meningkatkan kemampuan seseorang tanpa melalui pembelajaran, misalnya ketrampilan anak dalam berlari, tanpa berlatih. Dalam hal yang sebenarnya, kemampuan berlari akan berkembang dengan sendirinya karena adanya pengaruh kematangan. Perubahan keterampilan anak dalam hal ini bukan merupakan belajar gerak karena bukan dari hasil pembelajaran.

Perubahan keterampilan anak yang terjadi relatif permanen. Pemberian pembelajaran atau pengalaman gerak ini akan masuk pada sistem memori otak. Kejadian semacam ini tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi perubahan-perubahan yang terjadi lewat penampilan gerakannya dapat diamati secara langsung. Kemampuan akibat latihan ini akan tersimpan dalam memori sehingga sewaktu dibutuhkan akan dapat digunakan.

b. Unsur Belajar Gerak

Berdasarkan pengertian belajar motorik tersebut, maka diidentifikasi unsur – unsur dalam belajar motorik adalah sebagai berikut :

1) Belajar motorik adalah suatu proses

Belajar motorik adalah proses internal yang terjadi pada siswa/ atlet, karena adanya faktor eksternal (keadaan di luar diri siswa yang member pengaruh pada perkembangan motoriknya) dan faktor internal (karakteristik siswa : kecerdasan, tipe tubuh, kemampuan motorik, dll) itu sendiri.

2) Hasil pembelajaran.

Hasil dari belajar merupakan kemampuan merespon yang diaktualisasikan dalam bentuk gerakan. Hasil akhir yang diharapkan adalah siswa dapat menguasai faktor – faktor internal dari suatu keterampilan dan dilakukan secara teratur serta tepat waktunya. Kualitasnya diukur dari kinerja saat melakukan gerakan dan hasil gerakannya (responnya).

3) Kemampuan atau gerakan yang dihasilkan relatif permanen.

Keterampilan motorik yang dikuasai dan dipelajari oleh siswa / atlet dapat melekat pada diri dalam waktu yang relatif lama. Kemampuan manusia untuk mengingat sangat terbatas, makin lama makin berkurang bahkan bisa hilang atau lupa sama sekali.

4) Keterampilan gerak sebagai akibat dari latihan dan pengalaman.

Keterampilan motorik bukan karena pertumbuhan, perkembangan dan kematangan, tetapi hasil latihan.

5) Perubahan dapat kearah negatif maupun positif.

Atlet berlatih setiap hari pada hakikatnya ingin meningkatkan ketrampilan motorik yang telah dikuasai dan mempertahankan prestasi yang telah dicapai. Tetapi hasil belajar / latihan tidak selalu mengarah pada peningkatan secara terus menerus, karena banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil latihan.

c. Manfaat Belajar Gerak

Manfaat dari belajar motorik diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Agar siswa / atlet dapat memperoleh kemampuan keterampilan kemudian berlatih untuk meningkatkan kemampuan tersebut.
- 2) Memberikan perubahan yang permanen di dalam perilaku untuk melakukan gerakan dengan benar sebagai hasil dari belajar motorik.
- 3) Dapat memberikan umpan balik yang berhubungan dengan perasaan dari pergerakan yang berkelanjutan yang telah ada dari hasil latihan di dalam

system saraf yang telah disimpan oleh memori untuk melakukan automatisasi gerak.

- 4) Meningkatkan koordinasi antara persepsi dan tindakan secara baik dan benar dan automatisasi gerakan dari keterampilan gerak.
- 5) Dapat mengambil keuntungan dari mekanika sistem musculoskeletal untuk mengoptimalkan serta efisiensi dari konsistensi pergerakan.

3. Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD / TK / RA, guru kelas SD / MI, dan guru mata pelajaran pada SD / MI, SMP / MTs, SMA / MA, dan SMK / MAK*.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah.

- 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif,

prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian Kompetensi Kepribadian meliputi :

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil meliputi bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif adalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum

mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan TIK untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- 1) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras/kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah RI yang memiliki keragaman sosial budaya.
- 4) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

4. Hakikat Manajemen atau Pengelolaan

a. Pengertian Manajemen

Menurut Amirin, dkk (2013: 7) Istilah *management* dalam bahasa inggris (yang diserap ke dalam bahasa Indonesia) itu mengandung dua substansi (wujud), yaitu sebagai proses atau kegiatan memanajemeni dan sebagai orang yang melakukan kegiatan manajemen tersebut (disebut pula dengan *manager*). Jadi, jika membicarakan manajemen harus dicermati betul-betul apakah konteksnya dalam makna kegiatan memanajemeni ataukah dalam makna manajer. Fungsi manajemen (*management function*), misalnya, yang tepat berkaitan dengan manajer (fungsi atau tugas pokok manajer), bukan fungsi (tugas pokok) kegiatan memanajemeni, karena sesuatu kegiatan (bukan pejabat) tidak punya tugas pokok, yang dipunyainya adalah proses. *Management* yang bermakna proses atau kegiatan itu pun artinya juga bermacam-macam, di antaranya; menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu dan mengontrol atau mengendalikan sesuatu.

Dalam perkembangannya kemudian, manajemen dalam arti menyelenggarakan atau melaksanakan itu diberi nuansa yang lebih “ilmiah”. Manajemen bukan sekedar menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu, melainkan menyelenggarakan atau melaksanakanya dengan lebih baik, yaitu dengan ditata atau diatur. Penataan pengaturan ilmiah yang kemudian dalam bahasa Indonesia disebut dengan pengelolaan. Mengelola artinya menata atau mengatur penyelenggaraan atau pelaksanaan sesuatu dengan lebih baik.

Berdasarkan konsep tersebut maka ada “*time management*” (pengaturan waktu).

b. Pengertian Manajemen Waktu

Manajemen waktu adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan controlling (pengawasan) produktivitas waktu. Sebab waktu menjadi salah satu sumber daya unjuk melakukan pekerjaan, dan merupakan sumber daya yang harus dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas dapat terlihat dari tercapainya target atau tujuan manajemen waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dan kata efisien tidak lain mengandung 2 (dua) makna, yaitu makna pengurangan waktu yang ditentukan dan makna investasi waktu menggunakan waktu yang telah ada.

Atau definisi manajemen waktu yang lainnya yaitu suatu cara untuk mengatur dan memanfaatkan setiap bagian dari waktu untuk melakukan aktivitas tertentu yang sudah ditargetkan atau di tentukan dalam jangka waktu tertentu dan aktivitas tersebut haruslah diselesaikan. Manajemen waktu yang baik yaitu dengan membuat data pekerjaan atau aktivitas dan menentukan skala dari setiap aktivitas tersebut. Perlu kita ketahui bahwa setiap aktivitas pasti semuanya penting akan tetapi dari data aktivitas pekerjaan tersebut pasti ada yang paling penting, misalnya seperti pekerjaan yang mendesak yang umumnya berkaitan dengan pekerjaan deadline. Letakkan-lah pekerjaan yang terpenting di daftar data paling atas untuk segera di kerjakan baru setelah itu di ikuti dengan daftar aktivitas pekerjaan yang
lainnya.

Manajemen waktu ini dapat memberikan hasil yang lebih baik jika dilakukan dengan sungguh-sungguh tentunya dengan disiplin. Dan komitmen yang tinggi dari individu sangat dibutuhkan untuk mematuhi dan menjalankan manajemen waktu yang sudah ditentukan, misalnya oleh perusahaan atau tempat bekerja dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

c. Prinsip Manajemen Waktu

Untuk dapat mengatur atau me-manage waktu secara baik dan tepat diperlukan pemahaman mengenai prinsip dasar manajemen waktu supaya dapat berhasil dan memiliki daya guna, berikut di bawah ini yaitu prinsip dasar dari manajemen waktu yang harus diperhatikan:

- 1) Sediakanlah waktu untuk perencanaan dan untuk menetapkan prioritas.
- 2) Selesaikanlah pekerjaan atau tugas yang memiliki prioritas yang tinggi secepat mungkin dan selesaikan pekerjaan sebelum memulai pekerjaan yang lain.
- 3) Dan prioritaskan kembali tugas yang tersisa, berdasarkan informasi baru yang terkait.

d. Manfaat Manajemen Waktu

Kenapa manajemen waktu sangatlah penting karena waktu itu sangat berharga dan waktu yang berlalu tak dapat di ulang lagi. Sistem manajemen waktu yang sesuai dengan kebutuhan bisa membantu kita dalam menyelesaikan tugas pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat. Apapun prioritasnya, mempelajari bagaimana cara mengatur waktu akan membantu

kita dalam mencapai target atau tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya, inilah beberapa alasan mengapa kita harus me-manage waktu:

- 1) Dapat membantu kita untuk bekerja secara lebih efektif dan efisien dengan skala prioritas.
- 2) Dapat menjauhkan kita dari depresi, stress karena dengan menerapkan manajemen waktu kita dapat mengontrol setiap pekerjaan atau tugas dan tanggal waktunya.
- 3) Membuat kita lebih produktif.
- 4) Dapat membantu kita membuat prioritas. Seperti misalnya, manakah yang harus didahulukan membayar uang sekolah atau membeli handphone baru.
- 5) Dapat mengurangi kecenderungan untuk menunda-nunda tugas atau pekerjaan.
- 6) Dapat membantu menghindari tabrakan waktu atau bentrok. Seperti misalnya, menghindari 2 (dua) kegiatan yang seharusnya tidak dilakukan secara bersamaan.
- 7) Dan dapat membantu mengevaluasi perkembangan atau kemajuan kita dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan.

5. Waktu Belajar Siswa

a. Perencanaan Waktu

Guru sebagai promotor dalam kegiatan belajar-mengajar harus mampu mempertimbangkan waktu pembelajaran. Hal ini meliputi berapa banyak waktu yang diperlukan untuk tatap muka di kelas dan waktu tambahan yang dibutuhkan siswa di luar sekolah untuk mengerjakan

berbagai tugas instruksional. Arends (2007) dalam Werian (2014) mengungkapkan bahwa di luar sekolah, sejumlah siswa ditemukan menggunakan banyak proporsi waktu mereka bukan untuk kegiatan akademik melainkan untuk aktifitas rumahan. Di kelas pun siswa sering berpacu dengan waktu untuk menyerap pelajaran secepat mungkin. Padahal penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kelas dengan alokasi waktu yang lebih banyak untuk mengerjakan tugas akademik bisa meraih prestasi yang lebih baik dalam bidang matematika dan membaca.

Sabirin (2012) dalam Werian (2014) menjelaskan pada hakikatnya perencanaan pembelajaran adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (waktu, peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang melingkupi materi, strategi, dan waktu yang diperkirakan sudah efisien mungkin akan menjadi di luar dugaan dalam proses belajar-mengajar. Akibatnya kebanyakan guru mengejar target materi dengan menumpuk tugas siswa atau kejar materi dengan mengajarkan sebanyak-banyaknya topik dalam sekali pertemuan yang mengakibatkan siswa tidak memiliki waktu untuk memikirkan dan mencoba mencerna pelajaran yang diberikan lebih mendalam. Resikonya siswa tidak menguasai materi pelajaran dengan baik dan tidak sempat untuk mengerjakan tugas yang diberikan dengan hasil maksimal, sehingga target pembelajaran untuk memahami siswa dan menjadikan siswa cerdas tidak tercapai.

Di sekolah dasar di Amerika seorang guru harus menghadapi 20 hingga 25 siswa setiap harinya terkait tugas wali kelas mengajarkan semua mata pelajaran. Di sekolah-sekolah menengah guru bisa menghadapi beberapa kelas dengan jumlah siswa per kelasnya 20 sampai 25 orang dengan 50 menit pertemuan per hari, demikian yang diungkapkan Santrock (2004: 449) dalam Werian (2014). Kondisi pembelajaran di Indonesia juga hampir sama dengan kondisi di atas. Jika dibandingkan dengan siswa sekolah menengah, siswa sekolah dasar memiliki lebih banyak waktu untuk dekat dengan gurunya dan membicarakan berbagai permasalahan dalam pembelajaran, namun guru sekolah menengah yang hanya bertemu dengan siswanya dua atau satu kali per minggu harus mengatur waktu dengan efektif dan disiplin serta menyesuaikan materi pembelajaran dengan waktu yang tersedia.

Abdullah Pandang (2013: 2) dalam Werian (2014) berpendapat bahwa tidak ada satu cara yang paling efektif untuk mengelola waktu terbaik dalam kegiatan belajar-mengajar. Yang paling baik adalah guru ataupun siswa mencobakan dan menjadwalkan waktu sesuai pola kerja sendiri hingga merasa nyaman pada pengelolaan waktu tersebut. Menurut Arends (2007) dalam Werian (2014), setidaknya seorang guru harus mempertimbangkan kategori waktu instruksional di bawah ini:

- 1) *Total time*. Adalah jumlah waktu seharusnya yang dihabiskan siswa di sekolah. Di kebanyakan negara, waktu ini biasanya berjumlah 180 hari per tahun dengan enam hingga tujuh jam per hari.

- 2) *Attended time*. Adalah jumlah waktu siswa benar-benar hadir ke sekolahnya. Sakit, izin, dan alasan ketidakhadiran lainnya mengurangi waktu total time hingga attended time diperoleh.
- 3) *Available time*. Sebagian waktu di sekolah digunakan untuk makan siang, istirahat, dan kegiatan ekstra kurikuler yang tidak memiliki tujuan akademis.
- 4) *Planned academic time*. Ketika guru membuat buku perencanaan pembelajaran, mereka mengatur jumlah waktu tertentu untuk aktifitas dan subyek-subyek yang berbeda, inilah apa yang disebut planned academic time.
- 5) *Actual academic time*. Adalah waktu yang sebenarnya dihabiskan guru untuk aktifitas dan tugas-tugas akademis.
- 6) *Engaged time or time on task*. Merupakan jumlah waktu sebenarnya yang dihabiskan siswa untuk sebuah aktifitas belajar dan mengerjakan tugas. Misalnya ketika seorang guru memberikan durasi waktu untuk mendiskusikan sebuah materi pelajaran Bahasa Inggris kepada siswanya. Siswa yang menghabiskan waktu yang dialokasikan untuk mendiskusikan apa yang diminta disebut on-task, sedangkan siswa yang tidak menghabiskan waktunya untuk ini, misalkan membicarakan hal lain selain Bahasa Inggris dalam durasi waktu disebut off-task. Dalam hal ini guru harus mengupayakan bagaimana semua siswa bisa sepenuhnya on-task dan belajar dalam durasi engaged time.
- 7) *Academic learning time*. Merupakan jumlah waktu yang dihabiskan seorang siswa untuk satu tugas akademik.

Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru haruslah berpikir lebih keras bagaimana upaya pengefektifan waktu. Dalam *planned academic time* seorang guru mencoba untuk menjumlahkan total waktu setelah dikurangi waktu-waktu non-akademik untuk memperoleh total waktu terdekat yang sesungguhnya bisa dimanfaatkan untuk sejumlah aktifitas akademik sehingga guru bisa membuat perencanaan matang dalam membagi sub-bahasan setiap pertemuan dan memberikan tugas siswa.

Bagi siswa sendiri besar kemungkinan terjadi pembuangan waktu pada jam rumahan. Setelah mereka kembali dari sekolah, waktu yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mengulangi pelajaran berpeluang untuk hilang disebabkan aktifitas rumahan, seperti bermain, membantu orang tua, dan sebagainya. Abdullah Pandang menyarankan guru bersama orang tua untuk mengatur waktu belajar anak-anak dan siswa sebagai berikut.

Perencanaan. Penting dilakukan jika siswa dihadapkan pada tugas yang harus diselesaikan pada waktu yang terbatas, seperti dalam membuat PR, mengarang, membuat laporan, dan sebagainya.

Bimbing siswa/anak jika mereka dihadapkan pada tugas-tugas yang banyak dan/atau sulit, usahakanlah membuat mereka memecah-mecah atau menguraikan tugas-tugas menjadi sub-sub tugas yang lebih memungkinkan untuk dapat dikelola.

Bimbing siswa/anak untuk membuat waktu mereka seproduktif mungkin. Berikan mereka waktu untuk bermain dan refreshing, namun arahkan semua proses itu agar mereka bisa belajar lebih giat. Misalnya, memberi mereka

reward untuk bermain bersama teman setelah selesai belajar. Berikan anak-anak/siswa permainan yang mengandung nilai pelajaran.

b. Pemanfaatan Waktu Belajar

Dalam belajar, setiap individu membutuhkan waktu untuk menyerap materi yang akan dipelajari, waktu belajar adalah waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang baik dan tepat sesuai dengan situasi dirinya. Maka waktu dalam belajar perlu disesuaikan khusus untuk lebih efisien dalam pencapaian target belajar. Hal ini perlu adanya pengawasan yang dilakukan oleh orang tua di rumah pada waktu siswa belajar. Menurut Sukardi (1998 : 60) “belajar secara teratur setiap hari dan tidak mengesampingkan waktu semestinya. Dengan belajar yang disiplin dan teratur niscaya akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya”. Keteraturan belajar adalah pangkal utama dari belajar yang baik untuk disiplin pribadi yang tinggi siswa dapat menjauhi godaan dan gangguan-gangguan yang mendorong siswa malas belajar. Dari pendapat di atas penggunaan waktu belajar adalah bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa guna tercapainya pencapaian target dalam belajar yaitu prestasi yang setinggi-tingginya. Sebab siswa kadang-kadang lupa terhadap kewajiban dalam belajar, dengan berbuat teratur setiap hari yang disertai dengan minat, rencana dan tujuan yang jelas tanpa harus mengabaikan atau mengesampingkan waktu istirahat yang semestinya lebih mudah dalam penyerapan materi pelajaran dari pada belajar yang dilakukan secara mendadak.

Siswa sebagai seorang pelajar seharusnya dalam setiap kesempatan senantiasa dapat memanfaatkan waktu belajar dengan efektif dan efisien, baik di rumah maupun di sekolah. Kurnianingtyas (2016: 17) menyatakan bahwa pengertian waktu sebagai kesempatan langka yang tersedia dalam alam semesta untuk manusia berprestasi, alam semesta menyediakan waktu yang sangat banyak untuk manusia dapat belajar dan mencapai apa yang diinginkan demi meraih sebuah prestasi. Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian Witherington dalam Purwanto (2010: 84). Oleh karena itu perlu diperhatikan waktu yang tersedia agar waktu belajar yang ada dapat digunakan secara efektif dan efisien. Bagi orang yang rajin dan mempunyai tujuan hidup yang jelas, waktu adalah sesuatu yang sangat berharga, mereka tidak akan membuang waktu sia-sia tetapi justru menggunakannya dengan lebih bijaksana.

Kurnianingtyas (2016: 18) menyatakan bahwa secara umum salah satu kebiasaan belajar yang baik dapat dideskripsikan dengan belajar secara efisien (mantap) yang ditampakan pada komitmen yang tinggi untuk memanfaatkan waktu yang telah diatur. Selanjutnya Kurnianingtyas (2016: 18) mengemukakan bahwa membuat jadwal harus fleksibel. Tidak harus semua kegiatan dengan jadwal jam yang sama. Pelajaran yang banyak menggunakan latihan praktik, perlu waktu yang lebih lama dari pada pelajaran yang hanya dengan ceramah dan sebagainya.

Keterampilan mengelola waktu belajar dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang penting dalam masa belajar. Siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien umumnya akan mengeluh kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, sebaliknya siswa yang dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien tampak tidak pernah kehabisan waktu untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Salah satu prinsip belajar adalah kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu Kurnianingtyas (2016: 19). Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah, di masyarakat, bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Belajar juga terjadi setiap waktu, tidak hanya berlangsung pada waktu jam-jam pelajaran.

Purwanto (2010: 114) dalam Kurnianingtyas (2016: 19) mengemukakan berbagai macam metode di dalam belajar, diantaranya yaitu dengan penggunaan jangka waktu yang tepat. Jangka waktu belajar yang produktif adalah antara 20-30 menit. Metode yang lain adalah dengan pembagian waktu belajar. Dengan pembagian waktu belajar yang baik maka diharapkan akan dapat meningkatkan kualitas belajar yang baik pula.

Menurut Djamarah (2008: 10) dalam Kurnianingtyas (2016: 19) pedoman umum belajar yang meliputi:

- 1) Belajar dengan teratur.
- 2) Disiplin dan bersemangat.
- 3) Konsentrasi.

4) Istirahat dan tidur.

Djamarah (2008: 40) dalam Kurnianingtyas (2016: 19) mengemukakan beberapa kiat-kiat belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai fasilitas dan perabot belajar.
- 2) Mengulangi bahan pelajaran.
- 3) Menghafal bahan pelajaran.
- 4) Membaca buku.
- 5) Membuat ringkasan dan ikhtisar.
- 6) Mengerjakan tugas.
- 7) Membentuk kelompok belajar.
- 8) Memanfaatkan perpustakaan.

Pemanfaatan waktu belajar merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam cara belajar yang efektif. Waktu hanya mempunyai suatu arti kalau dapat menghasilkan suatu prestasi belajar pada waktu yang tepat, yang tidak mengalami kelambatan. Kelambatan dalam belajar sesungguhnya tidak dapat dikejar dengan menambah jatah belajar, melainkan dengan mencari cara-cara belajar yang dapat memanfaatkan waktu secara lebih efektif. Siswa yang dapat memanfaatkan waktu belajar di luar jam pelajaran dengan baik tentunya akan lebih mudah dalam menerima dan memahami pelajaran, baik itu disampaikan guru di sekolah maupun yang dipelajari dari buku-buku pelajaran. Siswa yang mampu memahami pelajaran pada akhirnya akan memperoleh prestasi belajar yang baik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa di Luar Jam Pelajaran merupakan kesempatan yang tersedia untuk menambah ilmu pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kepandaian, dan sikap secara teratur dan berkelanjutan.

c. Cara Memanfaatkan Waktu Belajar Secara Efektif

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksionalnya yang ingin dicapai. Menurut Slameto dalam Kurnianingtyas (2016: 20), salah satu belajar yang efektif adalah membuat jadwal dan melaksanakannya. Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut:

Menurut Slameto dalam Kurnianingtyas (2016: 21), setiap hari ada 24 jam, 24 jam digunakan untuk:

- 1) Tidur : 7 jam
- 2) Makan, mandi, olahraga : 3 jam
- 3) Urusan pribadi dan lain-lain : 2 jam
- 4) Sisanya untuk belajar : 12 jam

Waktu 12 jam ini digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya yang 5 jam digunakan untuk belajar di luar jam pelajaran sekolah seperti di rumah. Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur dan disiplin.

Waktu belajar yang banyak bukanlah suatu jaminan untuk meraih prestasi maksimal jika tidak digunakan secara optimal. Maka penggunaan

waktu belajar 12 jam atau 11 jam hendaknya dilakukan secara teratur.

Kurnianingtyas (2016: 21) ada empat macam cara belajar efektif, yaitu:

- 1) Keteraturan dalam belajar.
- 2) Disiplin belajar.
- 3) Konsentrasi.
- 4) Pemakaian perpustakaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan untuk mengatur waktu belajar yang efektif dan efisien siswa dapat melakukannya dengan membuat jadwal dan melaksanakannya. Siswa dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan sekolah pada hari itu terutama tugas-tugas yang harus diselesaikan di rumah dan kegiatan belajar lainnya. Jenis kegiatan belajar di rumah mencakup kegiatan mengerjakan tugas sekolah, mempelajari buku paket, memindah catatan, membuat ringkasan bahan pelajaran, mempersiapkan diri menghadapi ulangan, dan lain-lain. Setelah selesai menentukan jenis kegiatan belajar, selanjutnya menentukan prioritas pelaksanaannya dari kegiatan terpenting berturut-turut sampai yang kurang penting. Siswa dapat membuat daftar kegiatan belajar dalam buku catatan harian atau pada kertas.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang menggunakan metode yang sama dengan metode penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Daliman (2010) berjudul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Lempar Lembing Dengan Model Bermain Siswa Kelas X C SMK Muhammadiyah 1 Turi berkesimpulan

bahwa dalam tiga kali pertemuan prestasi belajar semua ranah siswa kelas XC dapat meningkat, afektif dari 72,57 menjadi 77,14. Untuk psikomotor penilaian pertama rerata 70,83 dengan tingkat ketuntasan 14 siswa belum tuntas dan 11 siswa tuntas. Sedangkan pada penilaian ke dua meningkat pada kategori baik dengan 25 siswa tuntas (100%) dengan rerata skor 79,08 (baik). Dengan berpedoman pada hasil tersebut maka dapat disimpulkan penggunaan aktivitas bermain pada materi lempar lembing langkah jingkat siswa kelas XC SMK Muhammadiyah 1 Turi meningkatkan prestasi belajar setelah 3 kali pertemuan dalam satu siklus 3 x pertemuan dihentikan karena telah melampaui kriteria ketuntasan minimal belajar sebesar 70 dan ketuntasan klasikal 75%.

C. Kerangka Berpikir

Sebagai siswa seharusnya dalam setiap kesempatan senantiasa memanfaatkan waktu yang tersedia untuk belajar baik di sekolah maupun di rumah. Waktu belajar yang banyak bukanlah suatu jaminan untuk meraih prestasi belajar yang maksimal, jika tidak digunakan secara optimal. Pengelolaan waktu yang tersedia perlu diperhatikan dengan baik agar dapat digunakan secara efektif dan efisien. Agar waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien maka siswa perlu melakukan kiat-kiat tersendiri dalam mengelola waktu belajar yang ada agar tidak terbuang sia-sia.

Guru pendidikan jasmani dalam tugasnya selama pembelajaran adalah mengampu siswa nya dan memberikan ilmu yang dimilikinya. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik. Selain itu sebagai guru yang profesional juga harus bisa mengelola waktu belajar siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, jika guru dapat mengelola waktu belajar siswa tentu tujuan dari sebuah pembelajaran akan lebih mudah dicapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peneliti sebagai calon guru pendidikan jasmani dalam mengefektifkan waktu belajar siswa (*learning time*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam BAB III ini akan peneliti sampaikan beberapa komponen penelitian ini, diantaranya; desain penelitian, lokasi penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional variabel penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

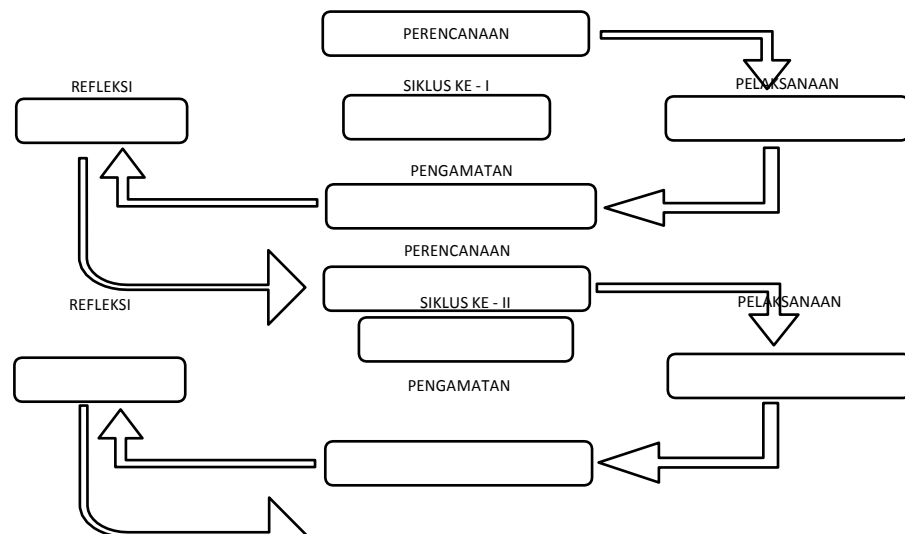
A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang ke arah yang diharapkan. Yang diubah dalam penelitian ini adalah kondisi dimana waktu belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang belum efektif dan belum dikelola dengan baik.

Menurut Arikunto (2016: 41), penelitian tindakan terdiri dari 4 aspek pokok, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guna memperbaiki keadaan ke arah yang lebih baik. Perbaikan yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan peneliti sebagai calon guru sebagai upaya peningkatan kemampuan mengelola waktu belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMP N 1 Piyungan kecamatan Piyungan kabupaten Bantul.

Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap berbagai informasi kualitatif dengan analisis yang teliti dan penuh makna. Seorang guru yang profesional tidak akan membiarkan masalah yang ada dalam pembelajarannya terus berlanjut. Oleh karena itu guru perlu melakukan penelitian tindakan untuk memecahkan masalah tersebut agar proses pembelajaran berlangsung lancar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengelolaan waktu belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas VII dan ketidakmampuan peneliti sebagai guru dalam mengelola waktu belajar tersebut.

Menurut Arikunto (2016:1) “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut”. Sebuah siklus atau daur penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan
(Suharsimi Arikunto, dkk : 2006: 16)

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan (*action*)

Pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan. Pelaksanaan tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolabolator. Setiap kali tindakan minimal ada tiga orang, yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolabolator yang memantau terjadinya perubahan akibat suatu tindakan.

3. Pengamatan (*Observeation*)

Kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Umpan Balik (*Reflection*)

Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator, dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Refleksi dilakukan pada akhir siklus, dan berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru, untuk diimplementasikan pada pertemuan berikutnya.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMPN 1 Piyungan. Pertimbangan sekolah ini menjadi tempat penelitian karena sebelumnya peneliti melaksanakan kegiatan PPL di sekolah ini, dan peneliti juga mengetahui adanya permasalahan mengenai waktu belajar siswa juga di sekolah ini.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2008 : 16) penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan terdiri dari perencanaan umum dan perencanaan tindakan atau Action Plan, Perencanaan umum meliputi penentuan tempat Refleksi Siklus I Pengamatan Pelaksanaan Perencanaan Refleksi Siklus II Pengamatan Pelaksanaan Perencanaan penelitian, kolaborasi, metode dan strategi mengajar, instrumen monitoring dan lain-lain. Rencana tindakan (*Action Plan*) adalah prosedur, strategi yang dilakukan oleh guru (peneliti) dalam rangka melakukan tindakan atau perlakuan terhadap siswa. Pelaksanaan adalah implementasi tindakan ke dalam konteks proses belajar

mengajar yang sebenarnya. Pelaksanaan tindakan bisa dilakukan oleh peneliti ataupun kolaborator. Setiap kali tindakan minimal ada dua peneliti, yaitu yang melakukan pembelajaran dan kolaborator yang memantau terjadinya perubahan akibat suatu tindakan, kalau mungkin juga ada *critical friend* yang tidak berkepentingan dengan proyek penelitian yang dilaksanakan.

Observasi atau pengamatan berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan menyediakan informasi untuk tahap refleksi. Pengamatan dilakukan secara cermat dan harus dirancang sebelumnya dengan baik. Pengamatan dilakukan oleh peneliti sendiri ataupun kolaborator. Dampak tindakan terhadap siswa adalah siswa menjadi fokus terhadap penelitian. Refleksi adalah upaya evaluasi diri secara kritis dilakukan oleh tim peneliti, kolaborator dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Refleksi dilakukan pada akhir siklus dan berdasarkan refleksi ini dilakukan revisi pada rencana tindakan dan dibuat kembali rencana tindakan yang baru untuk diimplementasikan pada siklus berikutnya.

Keempat tahapan dalam penelitian membentuk sebuah siklus. Setiap siklus dimulai dari perencanaan sampai dengan refleksi. Banyaknya siklus tergantung pada masih atau tidaknya tindakan diperlukan. Tindakan dianggap selesai bila mana permasalahan dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa sudah dipecahkan.

1. Perencanaan

Langkah peneliti dalam tahap ini adalah merencanakan untuk kegiatan pengembangan diri. Perencanaan kegiatan pengembangan diri ini

dengan cara belajar secara mandiri untuk mengetahui dan memahami informasi sebanyak-banyaknya mengenai pengelolaan waktu belajar siswa dari berbagai sumber.

2. Tindakan

Dalam tahap ini peneliti akan memahami waktu belajar siswa, peneliti melaksanakan apa yang telah direncanakan pada tahap perencanaan yaitu:

- a. Mencari dan membaca artikel di internet,
- b. Mencari, membaca, dan memahami buku pengelolaan atau manajemen dan waktu belajar siswa,
- c. Bertanya dengan ahli dalam PTK dan pembelajaran pendidikan jasmani,
- d. Berdiskusi dengan guru senior dan rekan sejawat sesama mahasiswa pendidikan jasmani, kesehatan, dan rekreasi.

3. Pengamatan

Menurut Arikunto, dkk. (2006: 19) tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dalam hal ini pengamatan dilakukan oleh saya sendiri sebagai peneliti. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan sepanjang proses penelitian.

Dalam tahap ini peneliti mencatat poin-poin penting seluruh data yang peneliti dapat dalam catatan harian peneliti. Catatan harian ini disusun dalam bentuk protokol yang terdiri dari dua komponen: (1) proses penelitian berikut tanggal setiap peristiwa pengamatan dan (2) refleksi peneliti atas

keputusan, tindakan, dan peristiwa yang dialami peneliti. Adapun protokol catatan harian peneliti ada pada lampiran 2, halaman 130.

4. Refleksi

Dalam tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap diri peneliti sendiri tentang semua proses penelitian. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya kembali melakukan “dialog” untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Refleksi dilakukan setiap kali ada perkembangan atau aktivitas penelitian seperti dituangkan dalam catatan harian peneliti. Refleksi juga dilakukan setelah melalui tahapan penelitian tindakan untuk merenungkan semua proses penelitian dan langkah pada siklus berikutnya. Selain melakukannya melalui dialog dengan diri sendiri, peneliti juga melakukan diskusi reflektif dengan guru senior dan dosen pembimbing.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Mengelola Waktu Belajar Siswa

Manajemen atau yang disebut juga dengan mengelola merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan dan dilaksanakan untuk mengatur sesuatu menjadi lebih baik, yaitu dengan ditata dan diatur. Salah satu hal yang bisa dikelola disini ialah “*time management*” (pengaturan waktu).

Dalam realitanya di lapangan saat pembelajaran penjas berlangsung, masih sering dijumpai guru khususnya saya sebagai calon guru belum bisa mengatur dan mengelola waktu yang tersedia untuk pembelajaran dengan

baik, akibatnya banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran tersebut yang seharusnya apabila dikelola dengan baik waktu tersebut dapat digunakan untuk belajar oleh siswa.

Waktu belajar siswa merupakan waktu yang digunakan siswa dalam sebuah proses belajar mengajar, seorang guru harus bisa mengoptimalkan dan mengefektifkan waktu belajar siswa agar tidak banyak waktu yang terbuang pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam upayanya seorang guru perlu mempertimbangkan kategori waktu instruksional di bawah ini:

- a. *Planned academic time*. Ketika guru membuat buku perencanaan pembelajaran, mereka mengatur jumlah waktu tertentu untuk aktifitas dan subyek-subyek yang berbeda, inilah apa yang disebut *planned academic time*.
- b. *Actual academic time*. Adalah waktu yang sebenarnya dihabiskan guru untuk aktifitas dan tugas-tugas akademis.
- c. *Engaged time or time on task*. Merupakan jumlah waktu sebenarnya yang dihabiskan siswa untuk sebuah aktifitas belajar dan mengerjakan tugas.

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari dokumen pribadi, yakni semua informasi tekstual yang dituangkan dalam jurnal peneliti. Data tekstual ini akan dianalisis untuk menemukan tema. Sumber data yang lain adalah dari rekaman video.

2. Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian tindakan kelas ini akan dikumpulkan melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dituangkan dalam jurnal peneliti. Data dalam jurnal peneliti diperoleh dari dokumentasi proses atau event dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti mulai dari siklus pertama hingga akhir. Protokol jurnal peneliti telah diperiksa dan diberi masukan oleh ahli PTK dan pembelajaran penjas. Ahli tersebut adalah Caly Setiawan, Ph.D. sebagai ahli dalam PTK dan Saryono, S.Pd. Jas., M.Or. sebagai ahli dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, pengamatan juga dilakukan dengan merekam pembelajaran peneliti menggunakan video. Data yang diperoleh melalui pengamatan berasal dari rekaman video. Prosedur pengambilan data video ada di lampiran 2, halaman 129.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis dokumen. Pengertian dokumen disini adalah mengacu pada material (bahan) fotografi, video, film, memo, surat, diari, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen serta bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara Ahmadi (2014). Dapat ditambahkan pula, usulan, kode etik, buku tahunan, selebaran berita, surat pembaca (di surat majalah), dan karangan di surat Ahmadi (2014). Ada beberapa jenis dokumen yang dapat dipertimbangkan, salah satunya adalah dokumen pribadi.

Dokumen pribadi dihasilkan oleh perorangan untuk tujuan pribadi dan penggunaan terbatas, seperti surat, diari, otobiografi, album foto keluarga, dan rekaman visual lainnya. Dokumen pribadi digunakan secara luas artinya setiap cerita orang pertama yang dihasilkan oleh seorang individu cerita itu menyajikan tindakan, pengalaman, dan kepercayaan. Tujuan pengumpulan bahan dokumen pribadi untuk memperoleh bukti rinci mengenai bagaimana situasi sosial tampak oleh para pelaku di dalam situasi itu dan apa makna berbagai faktor di sana bagi para pesertanya Ahmadi (2014). Dokumen yang ditulis sendiri oleh subjek biasanya dikemukakan daripada diminta oleh peneliti. Kadang-kadang memang ada peneliti yang meminta orang-orang untuk menulis baginya atau yang meminta membantunya menghasilkan bahan seperti itu.

Tentang buku harian Ahmadi (2014) mengatakan bahwa buku yang spontan dan yang sangat pribadi merupakan dokumen pribadi yang rata bagus mutunya. Dalam hal ini, bahan yang dihasilkan seseorang memelihara perian secara teratur dan terus-menerus dengan komentar mengenai kejadian-kejadian dalam hidupnya. Biasanya untuk melakukan jarang dilakukan oleh orang dewasa yang telah begitu sibuk dengan kegiatan kesehariannya, tetapi hal itu umumnya lebih sering dilakukan oleh siswa dan mahasiswa angkatan muda karena seusia mereka senang-senanginya melukiskan apa yang mereka pikirkan, angankan, atau perasaan-perasaan senang dan bahagia.

Data yang di peroleh adalah dalam penelitian adalah data rekaman video dan catatan harian peneliti. Data dalam video akan dianalisis dengan

lembar analisis waktu belajar untuk mencari segmen kelolaan, aktifitas, pengajaran, dan menunggu. Selain itu data dalam penelitian ini berupa data-data dalam bentuk refleksi-refleksi yang ada di catatan harian peneliti. Berikut ini penjabaran detail proses analisis.

1. Analisis Data Jurnal Peneliti.

Data dalam jurnal peneliti diperoleh dari berbagai tahap selama siklus berlangsung. Seluruh kegiatan yang berkaitan dengan tahap dalam siklus dicatat di dalam jurnal peneliti untuk kemudian direfleksikan dan menjadi sumber data yang dapat digunakan untuk penelitian ini. Data dalam jurnal peneliti ini akan dianalisis untuk mencari tema dengan tahapan: (1) coding, (2) kategorisasi coding, (3) perumusan tema. Analisis disajikan secara kualitatif dalam bentuk uraian yang bermakna.

2. Analisis Data Video

Data video diperoleh dari proses pembelajaran yang direkam menggunakan kamera. Poin terpenting dalam data video ini adalah suara dan gambar seorang guru yang sedang menjalankan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Rekaman video dan suara yang dihasilkan kemudian akan dianalisis menggunakan lembar analisis waktu belajar untuk mencari segmen kelolaan, aktifitas, pengajaran, dan menunggu. Data dalam analisis video ini disajikan secara kuantitatif dalam bentuk presentase pada tiap segmen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peneliti sebagai calon guru pendidikan jasmani dalam mengefektifkan waktu belajar siswa (*learning time*) dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam BAB IV ini akan peneliti sampaikan beberapa tahapan dalam penelitian ini, diantaranya; Siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga. Setiap siklusnya terdapat tahapan yang lebih mendetail seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang membentuk siklus-siklus dalam praktik penelitiannya. Setiap siklus tersebut terdiri dari beberapa kegiatan yang saling berkaitan dan berkesinambungan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dan setiap kegiatan tersebut harus di catat ke dalam lembar jurnal penelitian yang merupakan satu kesatuan komponen yang ada dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Setiap kegiatan yang dicatat dalam jurnal penelitian tersebut juga akan menjadi salah satu sumber data yang valid di dalam penelitian ini.

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan yang telah dibuat oleh peneliti pada setiap siklus yang dilalui dengan menggunakan upaya peningkatan kemampuan mengelola waktu belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani kelas VIII di SMPN 1 Piyungan. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus selalu diobservasi untuk dilihat hasil dari setiap tindakan tersebut apakah sudah sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain diobservasi, setiap tindakan yang telah selesai dilakukan dan di analisis juga dilakukan

refleksi. Peneliti melakukan refleksi untuk melihat apakah hasil dari tindakan tersebut dapat menjadi solusi dari permasalahan yang disampaikan pada latar belakang penelitian ini.

Selama tindakan berlangsung peneliti selalu mengevaluasi pelaksanaan tersebut apakah sesuai dengan ekspektasi atau tidak. Peneliti sekaligus guru melakukan observasi dengan mencatat berbagai kegiatan pada saat proses penelitian berlangsung ke dalam jurnal penelitian sesuai dengan protokol penulisan. Jurnal penelitian nantinya akan menjadi sumber dalam penelitian ini.

Penelitian ini melalui tiga siklus. Pada siklus pertama peneliti berusaha untuk mengkaji berbagai teori yang mendasari solusi untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian pada siklus kedua dan ketiga peneliti berusaha untuk menerapkan pemahaman yang peneliti dapatkan ke dalam sebuah proses kegiatan belajar mengajar untuk selanjutnya dilakukan analisis data dan refleksi apakah permasalahan yang ada dalam penelitian sudah dapat diatasi.

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus ketiga kemampuan guru dalam mengelola waktu belajar siswa terbukti masih belum efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah persentase segmen waktu untuk mengelola kelas dan waktu menunggu masih lebih dominan dari segmen waktu pengajaran dan aktivitas pada siklus kedua. Hal ini terjadi karena dalam proses pembelajaran pada siklus kedua masih banyak waktu yang tidak digunakan untuk kegiatan belajar dan melakukan aktivitas tertentu, penyebabnya adalah peneliti kurang

mempersiapkan strategi dan desain pembelajaran yang baik untuk berlangsungnya sebuah kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Dari hasil analisis data itu membuat peneliti sekaligus guru dalam penelitian ini kembali melakukan refleksi dan mencari penyebab yang mengakibatkan waktu belajar siswa atau kesempatan siswa dalam belajar pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung masih sangat kurang jika dilihat dari waktu yang tersedia selama pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan suatu upaya tindakan peningkatan kemampuan guru dalam mengelola waktu belajar siswa dengan melakukan kajian dan pemahaman secara lebih mendalam mengenai penerapan teori pengelolaan waktu belajar siswa. Selain itu peneliti juga perlu mempersiapkan strategi pembelajaran dan desain pembelajaran yang akan digunakan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Strategi pembelajaran dan desain pembelajaran yang digunakan dalam praktik mengajar dan penelitian pada siklus ketiga ini adalah dengan membuat lembar tugas dan membuat pos-pos pelaksanaan lembar tugas di lapangan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan disediakannya pos-pos pelaksanaan kegiatan di lapangan oleh guru (peneliti) harapannya pada praktiknya nanti 50% dari jumlah siswa akan lebih aktif untuk belajar dan melakukan suatu aktivitas tertentu. Saat siswa lebih aktif belajar dan memiliki kesempatan melakukan suatu aktivitas tertentu dengan waktu yang lebih banyak siswa akan lebih efektif untuk memahami suatu materi yang ingin disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga

tujuan dari sebuah proses pembelajaran akan tercapai. Berikut ini deskripsi khusus tentang proses penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 3 siklus.

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini akan disampaikan tahapan yang dilalui dalam sebuah siklus. Tujuan dilaksanakannya siklus pertama ini adalah untuk memperoleh berbagai konsep dan teori yang akan menjadi dasar dalam penelitian yang dilakukan.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti akan merencanakan apa yang akan dilakukan untuk mengawali penelitian tindakan kelas ini, dan bagaimana cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan tindakan.

1) Mempelajari Teori

Untuk mengawali perencanaan dalam siklus pertama ini peneliti awalnya berdiskusi dengan dosen pembimbing. Setelah berdiskusi peneliti mengetahui hal-hal yang harus dipahami untuk memudahkan peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, seperti teori apa saja yang perlu dipelajari dalam penelitian ini, konsep yang harus dipelajari, dan darimana peneliti dapat mempelajarinya. Selanjutnya ketika peneliti sudah mengetahui hal-hal tersebut kemudian peneliti mempelajarinya satu demi satu agar peneliti mengerti dan menguasai tentang segala sesuatu yang mendukung penelitian ini, seperti teori dan konsep yang mendasari penelitian ini. Untuk itu peneliti mempelajari hal tersebut dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel dan data-data terkait penelitian ini.

Berdasar artikel tentang waktu belajar siswa yang berjudul Keberhasilan Siswa Terkait Efektifitas Waktu Pembelajaran. Seorang guru harus mempertimbangkan kategori waktu instruksional agar efektifitas waktu pembelajaran didapat, kategori tersebut diantaranya; *total time, attended time, available time, planned academic time, actual academic time, engaged time*, dan *academic learning time*.

Melalui kutipan artikel diatas, peneliti tahu bahwa untuk bisa menjadi guru yang bisa mengelola waktu belajar siswa dengan baik maka seorang guru tersebut harus mengetahui dan mempertimbangkan kategori waktu instruksional.

2) Mempelajari Konsep

Setiap solusi dalam permasalahan tentunya terdapat hal yang mendasarinya. Dasar dari setiap solusi tersebut harus dipertanggungjawabkan akan kebenarannya. Oleh karena itu untuk menemukan solusi yang baik dan terpercaya peneliti perlu untuk mempelajari berbagai konsep agar menjadi landasan yang kuat dalam solusi tersebut. Mempelajari konsep mengenai waktu belajar siswa dalam penelitian ini dapat dibuktikan dalam kutipan jurnal penelitian berikut. “Oleh karena itu saya perlu mencari dan mempelajari teori dan konsep mengenai waktu belajar siswa untuk dijadikan sumber referensi penelitian ini, dan mungkin juga teori-teori yang lain.”

Dari kutipan ini peneliti menyadari bahwa sebagai seorang guru konsep akan suatu teori sangatlah penting untuk dimengerti agar menjadi modal guru saat melaksanakan praktik mengajar.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan di siklus pertama ini peneliti akan mulai untuk membaca buku, artikel, jurnal, maupun data yang terkait dalam penelitian tindakan kelas ini.

1) Diskusi

Dalam penelitian ini peneliti yang juga bertindak sebagai guru selalu melakukan diskusi sebagai tindakan dalam penelitian ini. Peneliti berdiskusi dengan guru di sekolah, dosen pembimbing dan dengan rekan sejawat. Diskusi dilakukan untuk memberikan referensi lain untuk memudahkan peneliti dalam melakukan tindakan pada setiap siklus yang dilalui. Diskusi yang dilakukan meliputi diskusi mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini beserta solusinya. Selain itu untuk memudahkan penelitian ini peneliti juga berdiskusi mengenai segala hal yang mendukung dalam penelitian ini, seperti penggunaan alat bantu pengamatan, penggunaan strategi dan desain pembelajaran. Sehingga melalui diskusi ini peneliti menjadi tahu untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Seperti yang tertuang dalam jurnal peneliti di bawah ini.

Berdasarkan latar belakang yang merujuk pada pengalaman saya dalam mengajar ketika PPL maka saya dan pembimbing setelah berdiskusi sepakat untuk memilih topik dan permasalahan utama dalam penelitian ini adalah waktu belajar siswa (*learning time*). Karena berdasarkan refleksi tentang proses mengajar saya ketika PPL, saya masih merasa ada yang kurang pada diri saya yaitu dalam mengelola waktu belajar siswa yang baik. Oleh karena itu saya perlu mencari dan mempelajari teori dan konsep mengenai waktu belajar siswa untuk dijadikan sumber referensi penelitian ini, dan mungkin juga teori-teori yang lain.

Melalui kutipan diskusi diatas peneliti menjadi mempunyai lebih banyak referensi untuk menjadi solusi dalam penelitian tindakan kelas ini.

2) Membaca Buku

Selain berdiskusi, dalam upaya memahami berbagai macam teori dan konsp peneliti berusaha merealisaikannya dengan cara membaca buku. Untuk itu peneliti perlu menyiapkan beberapa sumber referensi. Buku sangat membantu membuat peneliti mengerti akan berbagai definisi dan buku akan menjadi dasar teori yang kuat dalam sebuah penelitian.

Membaca buku tentang pendidikan jasmani yang berjudul Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Karya Arma Abdullah. Agus Manadji. (1994). Berdasar buku tersebut, pendidikan jasmani suatu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respons yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial.

Melalui kutipan diatas peneliti mengetahui tentang isi definisi dari buku yang peneliti baca. Definisi ini kedepanya akan membantu peneliti dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

3) Membaca Artikel

Selain melalui buku peneliti dalam tahap tindakan ini juga mempelajari berbagai teori dan konsep dengan cara membaca berbagai artikel. Salah satunya adalah artikel mengenai waktu belajar siswa yang berjudul Keberhasilan Siswa Terkait Efektifitas Waktu Pembelajaran. Dalam artikel tersebut dijelaskan bahwa seorang guru perlu mempertimbangkan kategori waktu instruksional agar efektifitas waktu pembelajaran dapat tercapai. Berikut adalah pernyataan yang ada dalam

artikel mengenai waktu instruksional. “Berdasar artikel ini, seorang guru harus mempertimbangkan kategori waktu instruksional agar efektifitas waktu pembelajaran didapat, kategori tersebut diantaranya; *total time*, *attended time*, *available time*, *planned academic time*, *actual academic time*, *engaged time*, dan *academic learning time*”.

Melalui kutipan artikel dari catatan harian peneliti, peneliti yang juga sebagai guru baru mengetahui bahwa untuk menjadi seorang guru yang mempunyai kompetensi yang baik harus memahami tentang kategori waktu instruksional agar efektifitas dalam pembelajaran dapat tercapai.

c. Observasi

Untuk melaksanakan tahapan observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan melihat catatan harian atau jurnal peneliti yang sudah peneliti buat setiap harinya. Peneliti melalui Jurnal Peneliti akan melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan dan apa hasil dari tindakan tersebut.

1) Catatan Harian / Jurnal Peneliti

Dalam siklus pertama ini peneliti akan menuangkan seluruh kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini ke dalam jurnal peneliti dalam bentuk tulisan. Salah satu isi dari jurnal peneliti di siklus pertama ini adalah beberapa teori atau konsep yang sudah dipelajari peneliti untuk mendukung penelitian ini.

d. Refleksi

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang dialami peneliti saat masih melakukan kegiatan PPL. Permasalahan itu adalah

pengelolaan waktu belajar siswa yang kurang efektif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti melakukan diskusi mengenai topik utama dari permasalahan ini. Melalui diskusi tersebut ditemukan topik dalam penelitian ini adalah pengelolaan atau manajemen, waktu belajar siswa (*learning time*) dan konsep pendidikan jasmani.

Berdiskusi dengan pembimbing mengenai topik dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang merujuk pada pengalaman saya dalam mengajar ketika PPL maka saya dan pembimbing setelah berdiskusi sepakat untuk memilih topik dan permasalahan utama dalam penelitian ini adalah waktu belajar siswa (*learning time*). Karena berdasarkan refleksi tentang proses mengajar saya ketika PPL, saya masih merasa ada yang kurang pada diri saya yaitu dalam mengelola waktu belajar siswa yang baik. Oleh karena itu saya perlu mencari dan mempelajari teori dan konsep mengenai waktu belajar siswa untuk dijadikan sumber referensi penelitian ini, dan mungkin juga teori-teori yang lain.

Setiap solusi dalam permasalahan tentunya terdapat hal yang mendasarinya. Dan dasar dari setiap solusi tersebut harus dipertanggungjawabkan akan kebenarannya. Oleh karena itu untuk menemukan solusi yang baik dan terpercaya peneliti perlu untuk mempelajari berbagai konsep agar menjadi landasan yang kuat dalam solusi tersebut. Mempelajari konsep dalam penelitian ini dapat dibuktikan dalam kutipan jurnal penelitian berikut. “Oleh karena itu saya perlu mencari dan mempelajari teori dan konsep mengenai waktu belajar siswa untuk dijadikan sumber referensi penelitian ini, dan mungkin juga teori-teori yang lain”.

Dari seluruh tahapan siklus ini peneliti banyak mengetahui tentang berbagai macam teori maupun konsep dalam pendidikan jasmani. Teori dan konsep

ini kedepanya akan membantu peneliti yang juga sebagai guru untuk meningkatkan kompetensi meengajarnya khususnya dalam pengelolaan waktu belajar siswa.

2. Siklus Kedua

Dalam siklus kedua ini peneliti lebih banyak melakukan praktik untuk menerapkan apa yang sudah dipahami dari siklus sebelumnya. Siklus kedua ini bertujuan untuk melakukan tindakan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola waktu belajar siswa.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti yang juga sebagai guru merencanakan berbagai hal yang kaitanya dengan tindakan yang akan dilakukan atau praktik mengajar. Berbagai hal yang dilakukan tersebut diantaranya adalah menyiapkan waktu pembelajaran, kelas untuk praktik mengajar, materi yang akan disampaikan, dan temtunya perangkat pembelajaran.

1) Rencana mengajar

Untuk melaksanakan praktik mengajar peneliti yang juga sebagai guru mulai merencanakan beberapa hal, di antaranya seperti waktu pelaksanaan mengajar, kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, materi yang akan disampaikan, hingga perangkat pembelajaran dan sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti

perlu untuk berkomunikasi dengan guru pendidikan jasmani di sekolah yang dijadikan lokasi penelitian.

Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk membahas rencana penelitian yang akan dilakukan di SMPN 1 Piyungan. Menemui Ibu Nurhayati selaku guru pendidikan jasmani di SMPN 1 Piyungan untuk melakukan konfirmasi mengenai waktu, kelas, materi dan RPP untuk dilaksanakannya pengambilan data serta menunjukan dan menjelaskan lembar analisis waktu belajar yang digunakan oleh peneliti.

Melalui kegiatan perencanaan mengajar dan menurut kutipan jurnal peneliti diatas peneliti atau guru menjadi tahu apa yang harus disiapkan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus kedua ini. Beberapa hal yang harus disiapkan diantaranya RPP, media pembelajaran, materi, kelas dan sarpras.

2) Membuat perangkat pembelajaran

Setelah menyiapkan kelas, waktu, serta materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti juga harus menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP ini merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan mengajar, RPP menjadi salah satu acuan guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar.

Untuk memulai tindakan pada siklus kedua ini peneliti selain menyiapkan alat bantu pengamatan berupa kamera dan voice recorder, peneliti juga harus menyiapkan RPP dan media pembelajaran sesuai dengan apa yang akan diajarkan pada tindakan yang akan dilakukan. Untuk itu peneliti harus berkoordinasi dengan guru pendidikan jasmani di lokasi penelitian yakni di SMPN 1 Piyungan guna menentukan materi apa yang akan disampaikan agar tetap bersinergi dengan materi-materi yang sebelumnya yang sudah disampaikan oleh guru pendidikan jasmani di SMPN 1 Piyungan.

Agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik tentunya komponen dalam pembelajaran harus dipenuhi, salah satunya perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang disiapkan peneliti dalam siklus kedua ini. Perangkat maupun media pembelajaran ini nantinya akan membantu guru pada saat pembelajaran berlangsung

3) Pengadaan alat bantu pengamatan

Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan tidak dilaksanakan atau dilakukan oleh seseorang, namun dilakukan dengan menggunakan alat bantu pengamatan berupa kamera dan *voice recorder* atau alat perekam suara. Hal ini dilakukan agar proses pengamatan dapat dilakukan dengan objektif dan tidak ada unsur menduga-duga serta tidak berpihak dengan selera salah satu orang.

Kamera dan *voice recorder* alat perekam suara yang akan digunakan dalam pengambilan gambar dan suara dalam penelitian ini sudah disiapkan. Kamera dan *voice recorder* didapat oleh peneliti dari menyewa ke salah satu rekan di sekitar Piyungan yang berkecimpung di dunia *Video Shooting*.

Untuk mempersiapkan kegiatan pengamatan peneliti atau guru melakukan pengadaan alat bantu pengamatan, karena pengamatan dalam penelitian ini tidak dilakukan oleh manusia melainkan oleh alat bantu pengamatan berupa kamera dan *voice recorder*. Peneliti akan memanfaatkan kamera ini dalam melakukan pengamatan, nantinya kamera akan di bawa oleh seseorang yang sudah ditugaskan oleh peneliti, orang tersebut nantinya akan berpindah-pindah tempat dengan kameranya untuk merekam seluruh aktifitas pada saat proses pembelajaran.

4) Lembar analisis waktu belajar siswa

Setelah dilakukan kegiatan mengajar oleh guru yang juga sebagai peneliti dan dilakukan pengamatan menggunakan alat bantu pengamatan. Selanjutnya peneliti akan menyiapkan lembar analisis waktu belajar siswa. Peneliti mendapatkan lembar analisis ini dari dosen pembimbing. Analisis ini dilakukan terhadap video rekaman pembelajaran peneliti yang terekam dalam kamera sebagai alat bantu pengamatan. Data yang berupa video tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan lembar analisis waktu belajar siswa. Lembar analisis waktu belajar siswa ini nantinya akan menunjukkan apakah proses kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan optimal.

Berdasarkan lembar analisis waktu belajar, pembelajaran yang diamati dengan video ini akan dibagi menjadi empat segmen, keempat segmen tersebut adalah kelolaan, menunggu, aktifitas, dan pengajaran. Data yang diperoleh dari lembar analisis waktu belajar ini berupa presentase dari setiap segmenya. Waktu belajar yang baik akan ditunjukkan dengan presentase yang tinggi pada segmen aktifitas dan pengejaran, dan waktu belajar yang kurang baik akan ditunjukkan dengan presentase yang rendah pada segmen kelolaan dan menunggu. Untuk menentukan kegiatan mana yang termasuk dalam keempat segmen tersebut akan dijelaskan dalam petunjuk lembar analisis waktu belajar yang terdapat dalam lampiran.

Agar hasil dari pelaksanaan tindakan dan praktik mengajar di siklus kedua ini dapat diketahui hasilnya, tentu perlu dilakukan analisis. Oleh karena itu pada kesempatan perencanaan ini peneliti atau guru mempersiapkan lembar analisis waktu belajar siswa yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis hasil dari pengamatan yang dilakukan.

b. Tindakan

Pada tahap tindakan ini peneliti memulai untuk melakukan praktik mengajar. Praktik mengajar dilakukan bertujuan untuk mengetahui kemampuan peneliti yang juga sebagai guru dalam mengelola waktu belajar siswa. Melalui kegiatan mengajar ini kemampuan dalam mengelola waktu belajar siswa akan sangat terlihat dari aktifitas yang dilakukan siswa sepanjang pembelajaran berlangsung.

1) Praktik mengajar bola basket

Setelah menyusun perencanaan mengajar dan melakukan komunikasi dengan salah satu guru pendidikan jasmani disekolah, kemudian peneliti yang juga merupakan calon guru dalam penelitian ini melaksanakan praktik mengajar di salah satu kelas dengan menyampaikan materi pembelajaran permainan bola basket. Materi yang disampaikan ini merupakan arahan guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut karena untuk melanjutkan materi yang sudah berjalan di sekolah lokasi penelitian.

Peneliti yang juga sebagai calon guru mengampu salah satu kelas yaitu kelas 8B, materi yang disampaikan adalah mengenai bola basket sesuai materi yang diminta oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Selama pembelajaran guru mencoba melakukan yang terbaik mulai dari cara mengelola kelas dan waktu belajar.

Materi pembelajaran yang disampaikan dalam proses pembelajaran di siklus kedua ini adalah materi permainan bola basket. Materi ini sesuai dengan apa yang sudah berjalan disekolah. Selama pembelajaran materi permainan bola basket ini guru berusaha keras melakukan yang terbaik dalam pengelolaan waktu belajar siswa.

- 2) Melakukan pengamatan menggunakan alat bantu pengamatan berupa kamera.

Peneliti mengajar kelas 8B dengan materi bola basket dan direkam melalui kamera dan *voice recorder*. Dalam penelitian ini kegiatan pengamatan tidak dilaksanakan atau dilakukan oleh seseorang, namun dilakukan dengan menggunakan alat bantu pengamatan berupa kamera dan *voice recorder* atau alat perekam suara. Hal ini dilakukan agar proses pengamatan dapat dilakukan dengan objektif dan tidak ada unsur menduga-duga serta tidak berpihak dengan selera salah satu orang.

Kamera dan *voice recorder* alat perekam suara yang akan digunakan dalam pengambilan gambar dan suara dalam penelitian ini sudah disiapkan. Kamera dan *voice recorder* didapat oleh peneliti dari menyewa ke salah satu rekan di sekitar Piyungan yang berkecimpung di dunia *Video Shooting*.

Selama pembelajaran berlangsung, saat itu juga dilakukan pengamatan oleh peneliti yang dilakukan dengan alat bantu pengamatan. Kegiatan pengamatan akan berfokus pada aktifitas yang dilakukan siswa serta instruksi yang diberikan guru selama pembelajaran berlangsung

c. Observasi

Dalam melakukan observasi di siklus kedua ini peneliti melakukannya melalui beberapa cara diantaranya dengan melihat jurnal peneliti, melihat video hasil pengamatan dan menganalisis video hasil pengamatan.

1) Catatan Harian / Jurnal Peneliti

Mencatat setiap kegiatan yang dilakukan peneliti atau guru selama penelitian berlangsung. Catatan ini akan menjadi bukti dan sumber yang

valid dalam penelitian ini karena isi dari catatan ini benar-benar apa yang dilakukan dan dilalui peneliti selama proses penelitian ini.

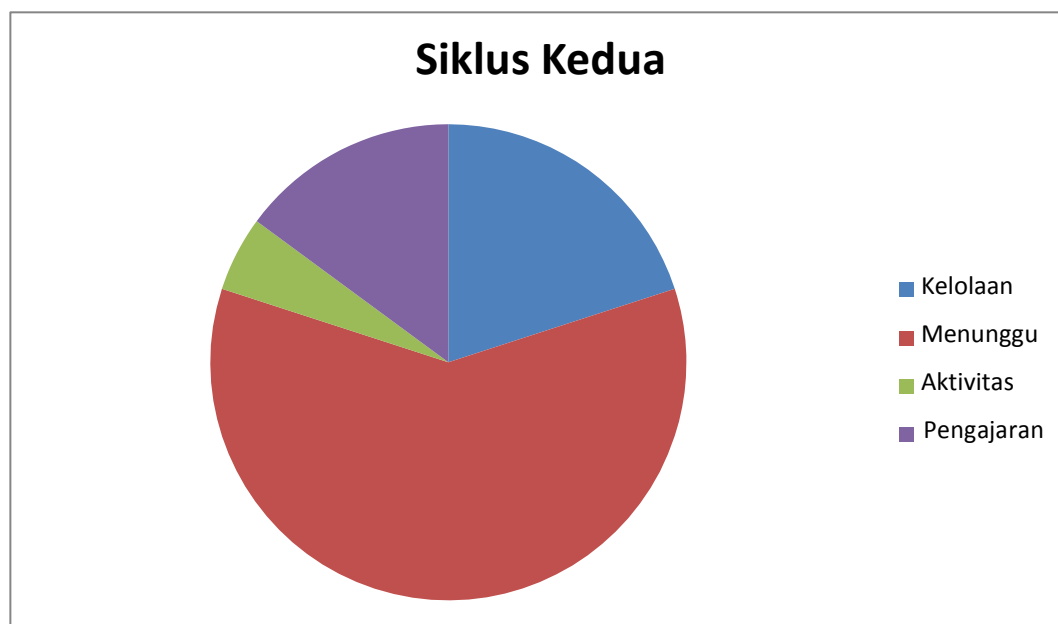
2) Hasil pengamatan berupa video

Melihat video dari hasil pengamatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Mengidentifikasi apakah pengamatan menggunakan alat bantu kamera ini berjalan dengan lancar.

3) Menganalisis video menggunakan lembar analisis waktu belajar siswa

Setelah melihat video dan mengidentifikasinya apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan, kemudian peneliti yang juga sebagai guru melakukan analisis terhadap video tersebut. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola waktu belajar siswa sudah berhasil. Analisis akan dibagi menjadi empat segmen; a) Menunggu, menunggu adalah saat dimana siswa menghabiskan waktu hanya untuk menunggu guru dalam menyiapkan materi atau lainnya, b) Kelolaan, kelolaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengatur siswanya selama proses pembelajaran, c) Aktifitas, aktifitas adalah kegiatan yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran, d) Pengajaran, pengajaran adalah tindakan yang dilakukan guru untuk menyampaikan konsep dari sebuah materi ataupun arahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Data Siklus Kedua



Keterangan: Diagram diatas menjelaskan bahwa efektifitas pengelolaan waktu belajar siswa yang dilakukan oleh guru masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari persentase tiap segmen berikut ini; a) Menunggu: 60%, b) Kelolaan: 20%, c) Pengajaran : 14,9%, d) Aktifitas: 5,1%. Dari persentase ini terlihat bahwa segmen menunggu dan kelolaan lebih dominan dari segmen pengajaran dan aktifitas.

d. Refleksi

Pada siklus kedua ini peneliti mencoba untuk menerapkan apa yang sudah diketahuinya pada siklus pertama. Melalui praktik mengajar peneliti mencoba menerapkan pengelolaan waktu belajar siswa, melalui praktik

mengajar ini pula peneliti yang juga sebagai guru melakukan evaluasi terhadap kemampuannya dalam mengelola waktu belajar siswa.

1) Waktu belajar siswa.

Waktu belajar siswa tidak maksimal, ini dapat dilihat dari analisis video tentang waktu belajar siswa, waktu lebih dominan digunakan untuk menunggu dan mengelola sedangkan waktu untuk aktifitas dan pengajaran relatif rendah. Kedua pertanyaan tersebut dapat dilihat dari diagram yang disajikan berikut ini.

2) Efektifitas dalam mengelola kelas rendah.

Guru dalam melakukan upaya pengelolaan waktu belajar siswa di siklus kedua ini dinyatakan belum berhasil setelah dilakukan analisis data dari hasil pengamatan di siklus kedua ini. Hal ini terjadi karena sepanjang proses pembelajaran berlangsung siswa dalam satu kelas lebih banyak menunggu dan menerima instruksi kelolaan oleh guru. Hasil analisis data pada siklus kedua ini menunjukkan presentase sebagai berikut; a) Menunggu: 60%, b) Kelolaan: 20%, c) Pengajaran : 14,9%, d) Aktivitas: 5,1%.

3) Perlu dilakukan siklus ketiga.

Oleh karena hasil analisis data yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan dan menunjukkan efektifitas pembelajaran rendah maka perlu dilakukan siklus ketiga dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti perlu merencanakan lagi tindakan untuk praktik mengajar dan membuat strategi

serta desain pembelajaran yang baik agar waktu belajar siswa maksimal dan pengelolaan kelas menjadi lebih efektif.

3. Siklus Ketiga

a. Perencanaan

Penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus dengan empat kali pertemuan. Setiap satu pertemuan berlangsung selama 120 menit atau 3 jam pelajaran. Dalam siklus pertama peneliti memahami berbagai teori yang mendasari permasalahan dalam penelitian ini. Dalam siklus kedua dan ketiga peneliti mengamati kegiatan yang telah terjadi dengan alat bantu pengamatan yaitu kamera dan perekam suara, selanjutnya peneliti mencatat seluruh kegiatan atau proses yang terjadi dalam jurnal peneliti agar hasilnya dapat direfleksikan dan dideskripsikan.

1) Rencana mengajar

Karena hasil data dari siklus kedua menunjukkan bahwa efektivitas dalam mengajar masih rendah maka perlu dilaksanakan siklus ketiga untuk melakukan tindakan dan pengambilan data kembali. Sebelum melaksanakan praktik mengajar di siklus ketiga ini peneliti lebih detail dalam merencanakan pelaksanaan mengajar dan melihat dari kekurangan serta kesalahan pada siklus sebelumnya.

Peneliti memikirkan lagi untuk melakukan pengambilan data lagi dikarenakan hasil olah data pada tindakan sebelumnya dirasa masih kurang dari apa yang diinginkan, sehingga peneliti perlu kembali menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pengambilan data ini. Peneliti perlu menyiapkan semua dari awal lagi, seperti kelas, materi, RPP, sarpras, desain pembelajaran dan alat perekam. Peneliti disini menambahkan persiapan desain pembelajaran dikarenakan setelah melihat data pada tindakan atau siklus

sebelumnya dirasa desain pembelajaran masih kurang baik, hal itu menyebabkan kurang dari 50% siswa tidak melakukan aktivitas sehingga jumlah presentase aktivitas masih rendah.

Dari kutipan diatas peneliti menyadari ahwa untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik perlu dilakukan persiapan dan perencanaan dengan matang. Persiapan dan perencanaan itu meliputi persiapan materi, kelas, RPP, media pembelajaran, sarana dan prasarana dan desain atau strategi dalam mengajar.

2) Membuat perangkat pembelajaran

Agar dapat melangsungkan kegiatan mengajar tentunya komponen dalam mengajar harus dipenuhi yaitu salah satunya RPP, RPP akan membantu guru dalam melaksanakan runtutan selama proses pembelajaran. RPP dalam siklus ketiga ini dibuat berdasarkan hasil dari data siklus sebelumnya.

Peneliti membuat RPP untuk materi yang akan disampaikan ke siswa saat pengambilan data selanjutnya yaitu materi modifikasi permainan softball. Peneliti juga memikirkan desain pembelajaran yang akan disampaikan agar dalam praktiknya 50% siswa dapat beraktifitas dan sesuai dengan keinginan peneliti agar waktu belajar siswa lebih banyak dan efektif.

Peneliti yang juga sebagai guru sangat diwajibkan untuk membuat RPP dengan baik, karena RPP ini akan sangat membantu guru dalam persiapan mengajar maupun pada saat mengajar. Dalam RPP ini guru menuliskan runtutan proses pembelajaran yang akan disampaikan pada saat proses pembelajaran. Selain itu guru juga bisa menyampaikan bagaimana pengelolaan kelas yang akan dilakukan serta desain atau strategi pembelajaran yang akan dilakukan.

3) Pengadaan alat bantu pengamatan

Sama dengan siklus kedua, untuk dapat melakukan pengamatan selama proses pembelajaran peneliti mempersiapkan alat bantu pengamatan berupa kamera. Namun kali ini untuk *voice recorder* tidak digunakan dengan alasan meminimalisir biaya penelitian. Pengamatan kali ini akan difokuskan pada aktifitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain menyiapkan materi, media, hingga sarpras tidak lupa saya juga menyiapkan alat bantu pengamatan dan pengambilan data yakni kamera. Untuk kesempatan kali ini kamera yang saya gunakan ada sedikit perbedaan dengan sebelumnya, untuk kali ini saya menggunakan kamera jenis *actin camera*, alasan penggunaan kamera ini dikarenakan keterbatasan saya dalam hal pendanaan, sebab pada pengamatan dan pengambilan data yang sebelumnya saya menggunakan kamera yang cukup besar serta menggunakan *voice recorder clip o*. Selain biaya juga karena ada keterbatasan waktu yang dimiliki oleh teman saya yang membantu merekam pembelajaran. Dengan menggunakan *action camera* ini tentunya ada sedikit keterbatasan juga karena suara tidak dapat direkam secara maksimal dan juga kapasitas batre yang kurang sehingga saya harus memodifikasi nya dengan mengaitkan *power bank* pada *tripod* agar selama merekam kamera tidak mati.

Masih sama dengan siklus sebelumnya pengadaan alat bantu pengamatan kamera ini juga masih dilakukan di siklus ketiga ini. Namun pada siklus ketiga ini kamera yang digunakan tidak sama dengan yang ada pada siklus kedua, dikarenakan penyesuaian kebutuhan pengamatan dan meminimalisir pembiayaan penelitian.

4) Lembar analisis waktu belajar siswa

Setelah dilakukan kegiatan mengajar oleh guru yang juga sebagai peneliti dan dilakukan pengamatan menggunakan alat bantu pengamatan

akhirnya dua tindakan tersebut menghasilkan data, data tersebut berbentuk video yang terekam dalam kamera sebagai alat bantu pengamatan. Data yang berupa video tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan lembar analisis waktu belajar siswa. Lembar analisis waktu belajar siswa ini nantinya akan menunjukkan apakah proses kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan optimal.

Berdasarkan lembar analisis waktu belajar, pembelajaran yang diamati dengan video ini akan dibagi menjadi empat segmen, keempat segmen tersebut adalah kelolaan, menunggu, aktifitas, dan pengajaran. Data yang diperoleh dari lembar analisis waktu belajar ini berupa presentase dari setiap segmenya. Waktu belajar yang baik akan ditunjukkan dengan presentase yang tinggi pada segmen aktifitas dan pengejaran, dan waktu belajar yang kurang baik akan ditunjukkan dengan presentase yang rendah pada segmen kelolaan dan menunggu. Untuk menentukan kegiatan mana yang termasuk dalam keempat segmen tersebut akan dijelaskan dalam petunjuk lembar analisis waktu belajar yang terdapat dalam lampiran.

Untuk menganalisis hasil pengamatan tentunya diperlukan lembar untuk menganalisis hasil pengamatan tersebut, pada lembar analisis tersebut nantinya akan menunjukkan pengelompokan waktu yang digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Pengelompokan waktu tersebut diantaranya adalah kelolaan, menunggu, aktifitas dan pengajaran.

5) Strategi dan desain pembelajaran

Belajar dari siklus kedua yang menunjukkan tidak efektifnya waktu belajar siswa dalam pembelajaran, maka pada siklus ketiga ini peneliti berinisiatif untuk membuat sebuah strategi dan desain pembelajaran. Strategi dan desain pembelajaran ini nantinya diharapkan dapat membantu guru untuk mengelola aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Selang 3 jam setelah bertemu dengan dosen pembimbing dan mendapatkan banyak masukan serta referensi mengenai bagaimana desain pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, saya memutuskan untuk segera membuat desain pembelajaran permainan softball yang akan saya gunakan untuk tindakan selanjutnya, mulai dari jumlah sarpras yang digunakan dan tata letak siswa saat kegiatan belajar mengajar pun saya pikirkan. Karena salah satu faktor terbesar yang menyebabkan waktu belajar siswa tidak efektif menurut hasil analisis data video yang sebelumnya adalah jumlah sarpras yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, serta memposisikan siswa saat kegiatan berlangsung. Untuk sarpras ini memang sudah menjadi problematika guru pendidikan jasmani di berbagai sekolah, namun semestinya sebagai guru yang profesional hendaknya guru bisa menyiasati hal tersebut dengan membawa dari rumah bahkan memodifikasi sarpras.

Belajar dari hasil data di siklus kedua peneliti yang juga sebagai guru benar-benar melakukan perencanaan yang matang pada siklus ketiga ini. Salah satunya adalah melakukan pembuatan desain atau strategi pembelajaran, hal ini tidak dilakukan pada siklus kedua dan akhirnya pada saat di lapangan atau pada saat proses pembelajaran guru mengalami kendala mengelola kelas.

6) Media pembelaran

Selain membuat desain dan strategi pembelajaran untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti juga menyiapkan media pembelajaran. Media akan memudahkan siswa dalam memahami atau melakukan instruksi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Untuk mendukung desain pembelajaran yang baik saya menggunakan media pembelajaran berupa gambar, dalam praktiknya media gambar ini akan membantu saya sebagai guru untuk memberikan gambaran ataupun penjelasan kepada siswa. Dan harapannya nanti di setiap pos akan terjadi proses pembelajaran

dengan teman sebaya (*peer teaching*) ketika salah satu siswa ada yang kurang memahami maksud dari jenis kegiatan yang akan dilakukan.

Agar mendukung strategi pembelajaran yang sudah disiapkan peneliti yang juga sebagai guru juga membuat media pembelajaran. Media pembelajaran ini akan membantu guru dalam memberikan arahan atau penyampaian materi kepada siswa dan bagi siswa media pembelajaran ini akan membantunya dalam menerima arahan ataupun materi dari guru.

7) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana vital keberadaanya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun seringkali sarana dan prasarana ini sering menjadi permasalahan dalam kegiatan mengajar oleh guru. Jumlah dan kondisi sarana prasarana di sekolah seringkali tidak sebanding dengan jumlah siswa dalam satu kelas. Oleh karena itu guru harus bisa berinovasi dalam hal ini, inovasi dapat dilakukan dengan melakukan modifikasi sarana prasarana sesuai kebutuhan yang akan digunakan untuk proses mengajar.

Untuk mendukung pembelajaran berlangsung dengan waktu belajar siswa yang baik sarpras yang memadai jumlahnya sangat diperlukan, dikarenakan jumlah sarpras berupa pemukul hanya satu buah maka saya berinisiatif untuk membuat alat pemukul dari bambu. Memang alat ini tidak sempurna, namun maksud dari modifikasi pemukul bambu ini adalah untuk memberikan kepada siswa untuk berkesempatan memukul dengan intensitas yang sering.

Dari kutipan diatas peneliti menyadari bahwa kondisi dan keberadaan sarpras sangat penting adanya di suatu sekolah. Dalam penelitian ini yang berlangsung di SMP N 1 Piyungan kondisi dan keberadaan sarpras cukup mengkhawatirkan, namun hal ini tidak terjadi pada seluruh materi

pendidikan jasmani. Oleh karena itu sebagai guru jika mengalami permasalahan sarpras ini hendaknya guru tersebut dapat melakukan sebuah modifikasi alat atau sarpras.

b. Tindakan

Sama dengan siklus sebelumnya tahap tindakan pada siklus ketiga ini digunakan untuk praktik mengajar sekaligus dilakukan pengamatan untuk mengambil data penelitian. Materi yang disampaikan pada kesempatan ini adalah modifikasi permainan softball.

1) Praktik mengajar modifikasi permainan softball

Setelah semua hal dipersiapkan, langkah selanjutnya dalam siklus ketiga ini adalah menuangkan apa yang sudah dipersiapkan kedalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran pada siklus ketiga ini adalah modifikasi permainan softball, sama dengan siklus sebelumnya materi ini tidak ditentukan oleh peneliti melainkan mengikuti apa yang sudah berlangsung di sekolah lokasi penelitian.

Pada akhirnya setelah menyiapkan berbagai hal untuk melaksanakan praktik mengajar pada hari Kamis, 7 April 2017 pun saya laksanakan. Untuk kesempatan kali ini saya kembali mengajar kelas 8B masih dengan materi yang sama dengan dua kelas sebelumnya yaitu materi modifikasi permainan softball. Namun di kesempatan ketiga ini pengamatan dan pengambilan data melalui alat bantu perekam berupa kamera saya lakukan, karena pada kesempatan ketiga ini saya sudah merasa cukup menguasai dengan desain pembelajaran yang akan saya laksanakan. Dan berhasil atau tidak nya tentang pengelolaan waktu belajar siswa baru akan diketahui setelah saya analisis lagi dengan lembar analisis waktu belajar siswa. Namun dalam proses pengamatan dan pengambilan data melalui alat bantu perekam ini mengalami sedikit kendala, dikarenakan kamera sempat mati dan *power bank* habis pada saat saya memberikan pengarahan ke siswa sehingga ada beberapa momen yang tidak dapat terekam dalam pengamatan ini.

2) Melakukan pengamatan menggunakan alat bantu pengamatan berupa kamera.

Untuk kepentingan pengambilan data, peneliti melakukan pengamatan dengan alat bantu pengamatan berupa kamera saat proses kegiatan belajar berlangsung. Kamera akan merekam seluruh aktifitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran dan nantinya akan dikategorikan kedalam segmen-segmen yang ada pada lembar analisis waktu belajar siswa.

Namun di kesempatan ketiga ini pengamatan dan pengambilan data melalui alat bantu perekam berupa kamera saya lakukan, karena pada kesempatan ketiga ini saya sudah merasa cukup menguasai dengan desain pembelajaran yang akan saya laksanakan. Dan berhasil atau tidak nya tentang pengelolaan waktu belajar siswa baru akan diketahui setelah saya analisis lagi dengan lembar analisis waktu belajar siswa.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat kinerja guru atau hasil pengamatan yang berupa data video kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini. Agar memudahkan peneliti dalam melakukan observasi, pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan melihat catatan harian dan menganalisis data video menggunakan lembar analisis waktu belajar siswa.

1) Catatan Harian / Jurnal Peneliti

Melalui catatan harian ini peneliti akan melihat dan mengevaluasi sejauh apa tindakan dan upaya pemecahan masalah yang dilakukan peneliti. Selain itu melalui catatan harian peneliti dapat mengetahui tindakan atau

upaya yang dilakukanya apakah sudah mencapai target yang diinginkan, hal ini dapat dilakukan dengan mencatat seluruh kegiatan peneliti dalam upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dan kemudian merefleksikanya terhadap kemampuan peneliti itu sendiri

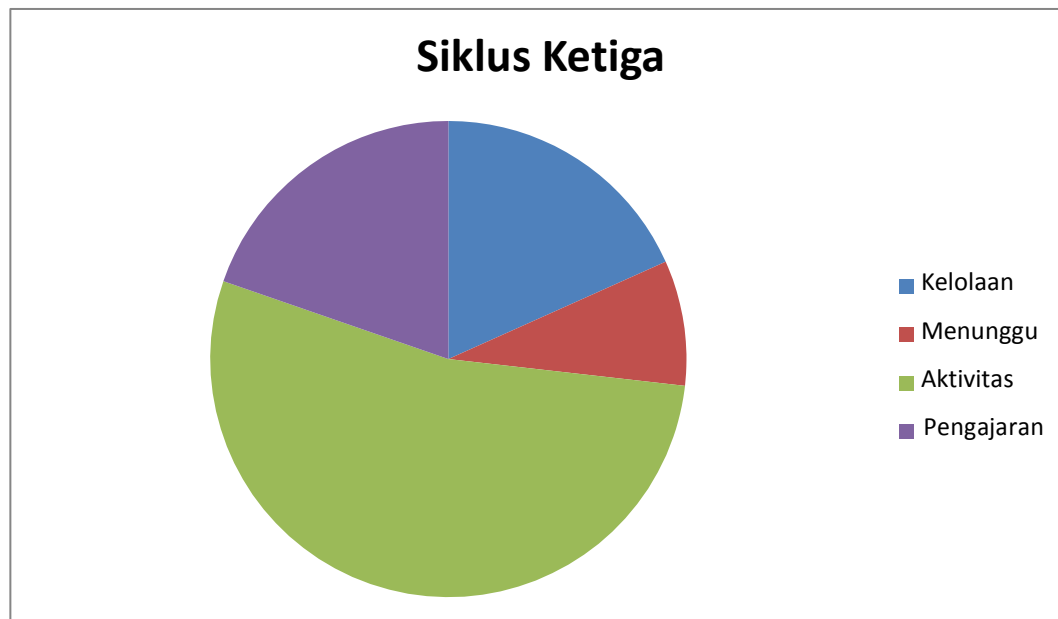
2) Hasil pengamatan berupa video.

Melihat hasil video kamera untuk memastikan jalanya proses pengamatan dengan alat bantu kamera ini berjalan dengan lancar. Hal ini penting dilakukan karena data video ini nantinya akan menjadi salah satu sumber utama selain catatan harian atau peneliti.

3) Menganalisis video menggunakan lembar analisis waktu belajar siswa

Setelah melihat hasil video dan memastikanya tidak ada kesalahan yang berarti dalam proses pengamatan maka selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data video tersebut menggunakan lembar analisis waktu belajar siswa. Dalam analisis tersebut akan dilihat aktifitas yang dilakukan oleh siswa dan akan di kelompokkan menjadi beberapa segmen, setiap segmen nya akan merujuk paada 15 detik durasi video.

Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Data Siklus Ketiga



Keterangan: Gambar diagram diatas menjelaskan bahwa pada siklus ketiga ini hasil analisis data mengalami peningkatan dari silus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil peresentase empat segmen berikut ini; Kelolaan: 18,3%, b) Menunggu: 8,5%, c) Pengajaran: 19,7%, d) Aktifitas: 53,5%. Dari persentase ini dapat disimpulkan bahwa untuk siklus ketiga ini segmen pengajaran dan aktifitas menjadi lebih dominan dari siklus kelolaan dan menunggu.

d. Refleksi

Pada siklus ketiga ini peneliti berusaha memperbaiki kesalaham ataupun kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya. Peneliti yang juga merupakan guru dalam penelitian ini merencanakan tindakan atau praktik mengajar berdasarkan pengalaman yang terjadi pada siklus kedua. Pada siklus ini peneliti lebih menekankan pada persiapan strategi mengajar yang

kaitanya dengan pengelolaan kelas. Adapun dari persiapan strategi mengajar tersebut dapat menghasilkan efektifitas pembelajaran yang dapat dibuktikan dari beberapa uraian dibawah ini.

1) Meningkatnya waktu belajar siswa.

Meningkatnya waktu belajar siswa yang sebelumnya lebih dominan digunakan untuk menunggu dan mengelola, pada siklus ketiga ini peneliti berhasil untuk membuat aktifitas dan pengajaran menjadi lebih dominan dilakukan dalam kurun waktu yang tersedia selama proses pembelajaran. Hal itu dapat dilihat dari perbandingan hasil data berupa persentase di siklus kedua dan ketiga berikut.

Tabel 1. Perbandingan Persentase Siklus Kedua dan Ketiga

SEGMENT	SIKLUS KEDUA	SIKLUS KETIGA
Menunggu	60%	8,5%
Kelolaan	20%	18,3%
Pengajaran	14,9%,	19,7%
Aktifitas	5,1%	53,5%

2) Pengelolaan kelas dalam pembelajaran lebih efektif

Setelah direncanakanya proses pembelajaran dengan baik dan dengan membuat desain atau strategi pembelajaran pengelolaan kelas menjadi lebih baik dan mudah, karena pada saat guru mengajar guru tersebut sudah mengetahui hal apa yang akan dilakukanya untuk dapat mengelola siswanya dan seluruh siswanya tersebut dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif. Pada siklus ini peneliti atau guru mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal pengelolaan kelas.

3) Pentingnya strategi dan desain pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran selain pentingnya keberadaan perangkat pembelajaran, sarpras dan media pembelajaran ada hal yang tidak kalah pentingnya disiapkan oleh guru saat sebelum melakukan praktik mengajar. Hal itu ialah menyiapkan strategi ataupun desain pembelajaran, strategi dan desain pembelajaran akan sangat membantu guru dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif. Di siklus ini peneliti yang merupakan guru dalam penelitian ini menyadari akan pentingnya strategi dan desain pembelajaran dalam persiapan mengajar.

4) Pentingnya media pembelajaran

Media pembelajaran akan membantu guru maupun siswa dalam sebuah kegiatan belajar mengajar. Guru akan terbantu dalam menjelaskan atau memberikan arahan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, begitupun dengan siswa akan sangat terbantu dalam hal memahami arahan ataupun konsep yang disampaikan oleh guru. Pada siklus ini peneliti atau guru memahami bahwa media pembelajaran yang baik akan sangat membantu saat pembelajaran berlangsung

5) Pentingnya melakukan modifikasi sarpras.

Agar aktifitas selama pembelajaran berlangsung dapat dilakukan oleh seluruh siswa dengan kesempatan yang sama maka sarana dan prasarana yang ada hendaknya sebanding dengan jumlah siswa yang ada pada satu kelas. Pada umumnya sarpras yang ada di tiap sekolah jumlahnya akan sangat terbatas dan bahkan tidak ada, hal ini pula yang terjadi dalam

penelitian ini. Oleh karena itu sebagai guru yang profesional permasalahan ini tidak bisa dijadikan kambing hitam gagal nya sebuah proses pembelajaran berlangsung karena guru sudah seharusnya memikirkan solusi dari permasalahan ini, solusi tersebut salah satunya adalah memodifikasi sarana prasarana. Hal ini dilakukan peneliti atau guru pada siklus ketiga ini agar efektifitas pembelajaran berlangsung dengan baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui beberapa siklus dan berdasarkan refleksi dari hasil analisis data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran yang dimaksud adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengelola waktu belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil analisis video waktu belajar siswa yang menunjukkan presentase pada setiap segmen yang terdapat dalam lembar analisis waktu belajar siswa dan pada akhir siklus ini guru mempertimbangkan waktu instruksional, setidaknya seorang guru harus mempertimbangkan kategori waktu instruksional di bawah ini:

- 1) *Total time*. Adalah jumlah waktu seharusnya yang dihabiskan siswa di sekolah. Di kebanyakan negara, waktu ini biasanya berjumlah 180 hari per tahun dengan enam hingga tujuh jam per hari.
- 2) *Attended time*. Adalah jumlah waktu siswa benar-benar hadir ke sekolahnya. Sakit, izin, dan alasan ketidakhadiran lainnya mengurangi waktu total time hingga attended time diperoleh.

- 3) *Available time*. Sebagian waktu di sekolah digunakan untuk makan siang, istirahat, dan kegiatan ekstra kurikuler yang tidak memiliki tujuan akademis.
- 4) *Planned academic time*. Ketika guru membuat buku perencanaan pembelajaran, mereka mengatur jumlah waktu tertentu untuk aktifitas dan subyek-subyek yang berbeda, inilah apa yang disebut *planned academic time*.
- 5) *Actual academic time*. Adalah waktu yang sebenarnya dihabiskan guru untuk aktifitas dan tugas-tugas akademis.
- 6) *Engaged time or time on task*. Merupakan jumlah waktu sebenarnya yang dihabiskan siswa untuk sebuah aktifitas belajar dan mengerjakan tugas.

Siklus yang dilalui dalam penelitian ini berjumlah tiga siklus. Siklus pertama dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mengkaji permasalahan yang ada dan mencari solusinya, untuk kemudian solusi tersebut diterapkan pada siklus kedua dan dilihat apakah solusi tersebut bisa menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Pada siklus kedua peneliti yang juga bertindak sebagai guru mencoba untuk menerapkan apa yang sudah dikaji dan dipelajarinya pada siklus pertama, untuk merealisasikan itu peneliti melakukan tindakan berupa praktik mengajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, praktik mengajar ini berfokus dalam upaya peningkatan kemampuan pengelolaan waktu belajar siswa. Selain melakukan praktik mengajar pada siklus ini peneliti juga melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya dengan menggunakan alat bantu pengamatan berupa kamera. Ternyata setelah dilakukan praktik mengajar dengan

menerapkan apa yang dipelajarinya dan dilakukan analisis data dari data yang diambil melalui kamera, hasilnya masih belum berjalan dengan apa yang diinginkan, karena tujuan dari pengelolaan waktu belajar siswa belum tercapai. Ini dapat dilihat dari segmen-segmen hasil analisis waktu belajar siswa yaitu a) Menunggu: 60%, b) Kelolaan: 20%, c) Pengajaran : 14,9%, d) Aktivitas: 5,1%. Dari hasil tersebut sangat terlihat bahwa segmen menunggu dan kelolaan masih sangat dominan, tentu hal ini tidak sesuai dengan apa yang diinginkan yaitu mengoptimalkan waktu belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Pada siklus ketiga sebelum melakukan tindakan peneliti (guru) terlebih dahulu menyiapkan strategi dan desain pembelajaran yang akan digunakan pada tindakan di siklus ini. Hal ini dilakukan setelah peneliti (guru) melakukan refleksi dari hasil yang di dapat pada siklus kedua. Selanjutnya setelah menyiapkan semuanya termasuk desain dan strategi pembelajaran peneliti melakukan tindakan pada siklus ini dalam proses pembelajaran modifikasi permainan softball. Dan hasil analisis data yang didapat dalam siklus ini cukup memuaskan, ini dapat dibuktikan dari hasil analisis waktu belajar siswa sebagai berikut a) Menunggu: 8,5%, b) Kelolaan: 18,3%, c) Pengajaran : 19,7%, d) Aktivitas: 53,5%. Dari hasil tersebut terlihat segmen menunggu dan kelolaan sudah tidak lagi dominan seperti pada siklus kedua, itu artinya pada siklus ini upaya peningkatan kemampuan guru mengelola waktu belajar siswa sudah dinyatakan berhasil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa sebelum dilakukan upaya peningkatan kemampuan guru dalam mengelola dan meningkatkan waktu belajar siswa kesempatan siswa dalam belajar dan beraktivitas dalam kurun waktu 3 X 40 Menit masih sangat kurang. Namun, setelah guru mencoba memahami dan melakukan upaya pengelolaan waktu belajar siswa, kesempatan siswa dalam belajar dan beraktivitas selama pembelajaran berlangsung menjadi lebih baik. Dengan demikian proses peningkatan kemampuan guru mengelola waktu belajar siswa dapat meningkatkan kesempatan siswa dalam belajar dan beraktivitas selama pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa waktu belajar siswa mengalami peningkatan dengan metode pengelolaan waktu belajar siswa oleh guru. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus bisa meningkatkan kualitas waktu belajar siswa dalam pembelajaran. Selain dengan menyediakan alat atau fasilitas yang memadai, guru juga harus bisa memodifikasi atau melakukan variasi desain dan strategi pembelajaran agar siswa lebih memiliki banyak kesempatan dalam melakukan aktivitas dan belajar selama proses pembelajaran. Selain itu juga agar siswa lebih tertarik, senang, gembira serta menyukai pendidikan jasmani yang disampaikan oleh guru.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Piyungan memiliki keterbatasan-keterbatasan yang menjadi hambatan dalam penelitian ini. Hambatan-hambatan itu belum bisa terselesaikan sehingga pada masa yang akan datang hambatan-hambatan tersebut menjadi bahan penyelesaian pada pembelajaran selanjutnya. Adapun hambatan-hambatan tersebut antara lain :

1. Peneliti yang merupakan calon guru baru dalam mengajar masih kurang berpengalaman, sehingga pada saat mengajar masih banyak permasalahan yang terjadi.
2. Peneliti dalam penelitian ini yang masih belajar untuk menjadi peneliti yang baik tentunya menemui beberapa kendala pada saat melakukan penelitian ini. Kendala itu seperti pengumpulan data yang tidak maksimal dan analisis data yang kurang baik.

D. Saran-Saran

Saran yang dapat penyusun berikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan memanfaatkan waktu yang diberikan oleh guru sepanjang pembelajaran sebaik mungkin.
2. Bagi guru pendidikan jasmani, mampu mengelola waktu belajar siswa dengan baik ketika proses pembelajaran berlangsung dan kreatif dalam membuat pembelajaran yang menarik baik menggunakan media ataupun tidak sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

3. Bagi sekolah, agar menyediakan atau memperbarui sarana dan prasarana pendidikan jasmani sehingga semua siswa dapat menggunakannya, dan guru dapat menggunakan desain pembelajaran yang bervariasi dengan adanya sarana prasarana yang lengkap. Sehingga waktu belajar siswa yang efektif dapat terpenuhi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, A dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*.
- Kristi, K. (2012). *Belajar Gerak*.
<https://kurwindakristi.wordpress.com/2012/03/04/belajar-gerak/>.
Diakses pada 5 Februari 2017 pukul 20.13 WIB.
- Kurnianingtyas, D. (2016). *Pengaruh Pemanfaatan Waktu Belajar Siswa Di Luar Jam Pelajaran Dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016*.
http://eprints.uny.ac.id/33423/1/SKRIPSI_DINA%20KURNIANINGTYAS_12803244059.pdf. Diakses pada 4 Februari 2017 pukul 05.58 WIB.
- Ma'mun, A. Saputra, Y.M. (2000). *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*.
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL.
- Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rosiadini, D. (2013). *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Alfabeta.
- Rosiadini, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Alfabeta.
- Rulam, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-ruzz Media. Yogyakarta.
- Saputra, R.B. (2013). *Hubungan Pemanfaatan Waktu Belajar Dengan Hasil Belajar*. <http://phisiceducation09.blogspot.co.id/2013/01/hubungan-pemanfaatan-waktu-belajar.html>.
Diakses pada 18 Januari 2017 pukul 11.29 WIB.
- Tatang M. A, dkk. (2013). *Manajemen Pendidikan*. UNY Press
- Werian, A. (2014). *Keberhasilan Siswa Terkait Efektifitas Waktu Pembelajaran*.
<http://artikawerian.blogspot.co.id/2014/10/keberhasilan-siswa-terkait-efektifitas.html>.
Diakses pada 18 Januari 2017 pukul 11.17 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

1. Catatan Harian / Jurnal Penelitian

CATATAN HARIAN PENELITI & REFLEKSI PENELITI

a. Siklus Pertama

TANGGAL	PROSES	REFLEKSI
08-12-2016	<p>A. Perencanaan</p> <p>Berdiskusi dengan pembimbing mengenai topik dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.</p>	<p>Berdasarkan latar belakang yang merujuk pada pengalaman saya dalam mengajar ketika PPL maka saya dan pembimbing setelah berdiskusi sepakat untuk memilih topik dan permasalahan utama dalam penelitian ini adalah waktu belajar siswa (<i>learning time</i>). Karena berdasarkan refleksi tentang proses mengajar saya ketika PPL, saya masih merasa ada yang kurang pada diri saya yaitu dalam mengelola waktu belajar siswa yang baik. Oleh karena itu saya perlu mencari dan mempelajari teori dan konsep mengenai waktu belajar siswa untuk dijadikan sumber referensi penelitian ini, dan mungkin juga teori-teori yang lain.</p>

02-01-2017	<p>B. Tindakan</p> <p>Mempelajari teori dan konsep mengenai pengelolaan (manajemen), waktu belajar siswa, dan pendidikan jasmani.</p> <p>1. Membaca buku Manajemen Pendidikan karya Tatang M. Amirin, dkk (2013:7)</p>	<p>Berdasarkan buku tersebut, manajemen bukan sekedar menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu, melainkan menyelenggarakan atau melaksanakannya dengan lebih baik, yaitu dengan ditata atau diatur. Penataan pengaturan ilmiah yang kemudian dalam bahasa Indonesia disebut dengan pengelolaan. Mengelola artinya menata atau mengatur penyelenggaraan atau pelaksanaan sesuatu dengan lebih baik. Berdasarkan konsep tersebut maka ada “<i>time management</i>” (pengaturan waktu).</p>
18-01-2017	<p>2. Membaca Artikel tentang waktu belajar siswa yang berjudul Keberhasilan Siswa Terkait Efektifitas Waktu Pembelajaran. Karya Artika Werian.</p>	<p>Berdasar artikel ini, seorang guru harus mempertimbangkan kategori waktu instruksional agar efektifitas waktu pembelajaran didapat, kategori tersebut diantaranya; <i>total time</i>, <i>attended time</i>, <i>available time</i>, <i>planned academic time</i>, <i>actual academic time</i>, <i>engaged time</i>,</p>

(2014).

dan *academic learning time*.

	<p>http://artiikawerian.blogspot.co.id/2014/10/keberhasilan-siswa-terkait-efektifitas.html.</p>	
25-01-2017	<p>3. Membaca buku tentang pendidikan jasmani yang berjudul Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani. Karya Arma Abdullah. Agus Manadji. (1994).</p>	<p>Berdasar buku tersebut, pendidikan jasmani suatu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respons yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial.</p>
04-02-2017	<p>4. Membaca skripsi tentang waktu belajar siswa yang berjudul Pengaruh Pemanfaatan Waktu</p>	<p>Berdasar hasil penelitian ini, setiap individu membutuhkan waktu untuk menyerap materi yang akan dipelajari, waktu belajar adalah waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang</p>

	Belajar Siswa Di Luar	baik dan tepat sesuai dengan situasi
	Jam Pelajaran Dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 2 Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Karya Dina Kurnianingtyas. (2016).	dirinya. Maka waktu dalam belajar perlu disesuaikan khusus untuk lebih efisien dalam pencapaian target belajar. Siswa sebagai seorang pelajar seharusnya dalam setiap kesempatan senantiasa dapat memanfaatkan waktu belajar dengan efektif dan efisien, baik di rumah maupun di sekolah. Keterampilan mengelola waktu belajar dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal yang penting dalam masa belajar. Siswa yang tidak dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien umumnya akan mengeluh kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya, sebaliknya siswa yang dapat memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien tampak tidak pernah kehabisan waktu untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

13-02-2017	<p>C. Observasi</p> <p>Mencatat poin-poin penting dari konsep yang sudah dipelajari sebelumnya.</p>	<p>Setelah mempelajari mengenai konsep manajemen, pendidikan jasmani, waktu belajar dan pemanfaatan waktu belajar saya mengerti poin-poin penting yang perlu dimengerti oleh seorang guru ketika akan menjalankan proses pembelajaran pendidikan jasmani.</p>
15-02-2017	<p>D. Refleksi</p> <p>Melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sebelumnya dan dikorelasikan dengan apa yang sudah dipelajari.</p>	<p>Berdasar teori dan konsep yang sudah dipelajari saya menyadari bahwa dalam mengajar khususnya pada saat melakukan PPL saya kurang memperhatikan waktu belajar siswa dan manajemen waktu yang baik, hal itu menyebabkan waktu belajar siswa dalam pembelajaran kurang maksimal dan efisien. Hal ini terjadi ketika dalam proses pembelajaran waktu lebih banyak digunakan untuk mengelola kelas dan menunggu, menunggu maksudnya ketika guru menunggu</p>

		<p>siswa datang ke lapangan atau sebaliknya ketika guru mempunyai keperluan lain pada saat itu. Tidak maksimal dan efisiennya</p> <p>waktu belajar siswa ini akan dibuktikan dan ditingkatkan melalui analisis video pada saat saya melakukan pembelajaran pendidikan jasmani di suatu kelas.</p>
--	--	---

b. Siklus Kedua

TANGGAL	PROSES	REFLEKSI
22-02-2017	<p>A. Perencanaan</p> <p>1. Berdiskusi dengan dosen pembimbing mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya, seperti menyiapkan alat bantu perekam dan lembar analisis yang</p>	<p>Setelah menyelesaikan dan memahami konsep yang mendasari penelitian ini dan menguasai metode penelitian yang akan digunakan, saya berdiskusi dengan pembimbing dan menghasilkan wacana yang menjadi rencana selanjutnya</p>

	digunakan.	dalam penelitian ini, diantaranya
		<p>menyiapkan alat bantu pengamatan berupa kamera dan kelengkapannya untuk mengambil video proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini perlu disiapkan dengan matang agar ditahap berikutnya yaitu tindakan dapat dilakukan dengan maksimal tanpa memikirkan alat bantu perekam berupa kamera. Selain itu juga menyiapkan lembar analisis waktu belajar, lembar analisis ini didapat dari blog yang ditunjukkan oleh pembimbing (pedalogika.edublogs.org).</p>
	<p>2. Berdiskusi dengan dosen pembimbing dan mempelajari bagaimana menganalisis video</p>	<p>Berdasarkan lembar analisis waktu belajar, pembelajaran yang diamati dengan video ini akan dibagi menjadi empat segmen, keempat segmen</p>

	<p>menggunakan lembar tersebut adalah kelolaan, analisis waktu belajar.</p>	<p>menunggu, aktifitas, dan pengajaran. Data yang diperoleh dari lembar analisis waktu belajar ini berupa presentase dari setiap segmenya. Waktu belajar yang baik akan ditunjukkan dengan presentase yang tinggi pada segmen aktifitas dan pengajaran, dan waktu belajar yang kurang baik akan ditunjukkan dengan presentase yang rendah pada segmen kelolaan dan menunggu. Untuk menentukan kegiatan mana yang termasuk dalam keempat segmen tersebut akan dijelaskan dalam petunjuk lembar analisis waktu belajar yang terdapat dalam lampiran.</p>
	<p>3. Menentukan berapa kali pertemuan yang</p>	<p>Setelah memahami dan mengerti bagaimana cara melakukan</p>

	<p>diperlukan untuk pengamatan dan</p> <p>melakukan</p> <p>pengamatan melalui video dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 1 Piyungan dan menentukan kelas yang akan digunakan untuk praktik pengajaran ini.</p>	<p>menganalisisnya, saya kemudian kembali berdiskusi dengan pembimbing untuk menentukan berapa kali pertemuan yang diperlukan dalam melakukan tindakan. Dalam diskusi ini menghasilkan jumlah yang diperlukan untuk melakukan tindakan dan mengamatinya dengan analisis video adalah sebanyak 3 sampai dengan 5 kali pertemuan dengan kelas yang berbeda. Kelas bisa berbeda karena dalam penelitian tindakan ini yang diperlukan datanya adalah bagaimana seorang guru itu mengajar khususnya dalam penelitian bagaimana guru mengelola waktu belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani.</p>
--	--	---

4. Berdiskusi dengan Mengenai alat bantu dan cara

	<p>rekan sejawat mengenai cara yang akan dilakukan untuk merekam proses pembelajaran untuk mendapatkan video yang baik dan kualitas suara yang baik agar dapat dianalisis dengan baik pula menggunakan lembar analisis waktu belajar.</p>	<p>mengambil video yang baik agar kualitas suara dapat direkam dengan baik salah satu rekan sejawat saya menyarankan agar menggunakan kamera yang mempunyai resolusi yang tinggi dan kamera bisa diletakan di salah satu sudut lapangan yang digunakan untuk pembelajaran. Selanjutnya agar kualitas suara terekam dengan baik rekan saya juga menyarankan agar menggunakan <i>voice recorder</i> dengan kualitas yang baik pula, hal ini bisa dilakukan menggunakan <i>voice recorder</i> yang memang khusus digunakan untuk merekam suara atau menggunakan handphone, keduanya perlu menyiapkan <i>michropone</i> agar bisa di dekatkan dengan sumber suara.</p>
--	---	--

		<p>Saran dari rekan sejawat saya ini sebenarnya hampir sama dengan apa yang disarankan oleh pembimbing saya, namun kembali saya harus memperhitungkan dengan matang agar proses pengamatan berlangsung dengan baik dan tidak memerlukan biaya yang banyak.</p>
25-02-2016	<p>5. Berdiskusi dengan pembimbing untuk mempersiapkan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.</p>	<p>Untuk memulai tindakan pada siklus kedua ini peneliti selain menyiapkan alat bantu pengamatan berupa kamera dan voice recorder, peneliti juga harus menyiapkan RPP dan media pembelajaran sesuai dengan apa yang akan diajarkan pada tindakan yang akan dilakukan. Untuk itu peneliti harus berkoordinasi dengan guru pendidikan jasmani di lokasi</p>

		<p>penelitian yakni di SMPN 1 Piyungan guna menentukan materi apa yang akan disampaikan agar tetap bersinergi dengan materi-materi yang sebelumnya yang sudah disampaikan oleh guru pendidikan jasmani di SMPN 1 Piyungan.</p>
04-03-2017	<p>6. Bertemu dengan guru dan kepala sekolah untuk membahas rencana penelitian yang akan dilakukan di SMPN 1 Piyungan.</p>	<p>Melakukan konfirmasi waktu dan penyesuaian materi pembelajaran dengan guru pendidikan jasmani di SMPN 1 Piyungan untuk selanjutnya dapat dilakukan penelitian di salah satu kelas di SMPN 1 Piyungan tersebut. Dan meminta izin kembali kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian, pengambilan data, serta pengambilan gambar di SMPN 1 Piyungan.</p>

06-03-2017	<p>7. Bertemu dengan pemilik AMC <i>production</i> untuk membahas mengenai kamera dan <i>voice recorder</i> yang akan digunakan.</p>	<p>Kamera dan <i>voice recorder</i> yang akan digunakan dalam pengambilan gambar dan suara dalam penelitian ini sudah disiapkan. Kamera dan <i>voice recorder</i> didapat oleh peneliti dari menyewa ke salah satu rekan di sekitar Piyungan yang berkecimpung di dunia <i>Video Shooting</i>.</p>
	<p>8. Berdiskusi dengan Bapak Saryono sebagai <i>expert judgment</i> untuk melakukan validasi isi dari protokol jurnal penelitian yang akan dijadikan salah satu sumber penelitian.</p>	<p>Menilai dan validasi isi dari jurnal penelitian saya mulai proses hingga refleksi yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan agar data-data dalam jurnal penelitian ini bisa menjadi data yang valid untuk dijadikan bahan pembahasan dalam penelitian ini.</p>
	<p>9. Berdiskusi dengan</p>	<p>Dosen pembimbing memberikan</p>

	dosen pembimbing masukan mengenai bagaimana	
	untuk membahas isi dari BAB III penelitian yang masih ada sedikit revisi.	analisis data yang tepat yakni menggunakan analisis dokumen serta memberikan dasar teori mengenai analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini.
07-03-2017	10. Bertemu dengan guru pendidikan jasmani untuk melakukan konfirmasi waktu dan kelas untuk pengambilan data	Menemui Ibu Nurhayati selaku guru pendidikan jasmani di SMPN 1 Piyungan untuk melakukan konfirmasi waktu dan kelas untuk dilaksanakanya pengambilan data serta menunjukan dan menjelaskan lembar analisis waktu belajar yang digunakan oleh peneliti.
	11. Bertemu dengan pemilik AMC <i>Production</i> untuk	Menemui saudara Luthfi selaku pemilik AMC <i>Production</i> untuk memberitahukan pelaksanaan

	<p>konfirmasi waktu mulai pengambilan data</p> <p>B. Tindakan</p> <p>1. Mengampu kelas 8B dengan materi bola basket dan direkam melalui kamera dan <i>voice recorder</i>.</p>	<p>pengambilan gambar dan suara. Menjelaskan bagaimana teknik pengambilan gambar saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung agar hasil rekaman dapat menggambarkan suasana pembelajaran yang nyata seperti apa yang terjadi di lapangan.</p> <p>Peneliti yang juga sebagai guru yang diteliti mengampu salah satu kelas yaitu kelas 8B, materi yang disampaikan adalah mengenai bola basket sesuai materi yang diminta oleh guru pendidikan jasmani di sekolah tersebut. Selama pembelajaran guru mencoba melakukan yang terbaik mulai dari cara mengelola kelas dan waktu belajar.</p>
--	---	---

17-03-2017	<p>C. Observasi</p> <p>1. Bertemu dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan hasil video yang telah direkam.</p>	<p>Peneliti mengkonsultasikan hasil rekaman berupa video dengan dosen pembimbing agar diberikan masukan dan koreksi jika ada kesalahan dalam teknik pengambilan video sebelum video tersebut diolah data untuk mencari presentase waktu belajar siswa.</p>
18-03-2017	<p>2. Peneliti mulai mengolah data video menggunakan lembar analisi waktu belajar siswa.</p>	<p>Setelah melakukan pengolahan data menggunakan instrumen berupa lembar analisis waktu belajar siswa, peneliti mendapatkan data berupa presentase-presentase di setiap segmen yang dicari presentase nya, yakni a) Menunggu: 60%, b) Kelolaan: 20%, c) Pengajaran : 14,9%, d) Aktivitas: 5,1%.</p>

24-03-2017	<p>3. Bertemu dengan dosen pembimbing untuk mendiskusikan hasil olah data.</p>	<p>Data berupa video yang sudah diolah dan disajikan dalam bentuk presentase tiap segmen nya kemudian di diskusikan dengan dosen pembimbing untuk dilihat apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dalam sebuah proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, sesuai dengan berbagai teori yang sudah ada sebelumnya.</p>
25-03-2017	<p>D. Refleksi</p> <p>1. Peneliti merenungkan semua yang sudah dilakukan pada siklus kedua dan dilihat hasilnya apakah perlu dilakukan siklus ketiga atau tidak.</p>	<p>Setelah melalui beberapa tahap mulai dari perencanaan, tindakan dan observasi di siklus kedua ini, peneliti mendapatkan hasil dari data rekaman video berupa presentase di masing-masing segmen yang telah dianalisis. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas penggunaan waktu untuk siswa</p>

		<p>dapat belajar dalam kurun waktu yang tersedia saat pembelejaran pendidikan jasmani masih kurang efektif, hal itu dapat dibuktikan dengan melihat jumlah presentase di masing-masing segmen. Dari data rekaman video ini masih terlihat jumlah presentase segmen menunggu dan kelolaan lebih besar dari segmen pengajaran dan aktivitas. Itu artinya peneliti yang juga merupakan objek yang diteliti (guru) perlu melakukan kajian lagi mengenai cara mengelola waktu belajar siswa agar di siklus berikutnya akan terjadi peningkatan jumlah presentase pada segmen pengajaran dan aktivitas.</p>
--	--	---

c. Siklus Ketiga

TANGGAL	PROSES	REFLEKSI
27-03-2017	<p>a. Perencanaan</p> <p>1. Merencanakan untuk melakukan pengambilan data kembali.</p>	<p>Peneliti memikirkan lagi untuk melakukan pengambilan data lagi dikarenakan hasil olah data pada tindakan sebelumnya dirasa masih kurang dari apa yang diinginkan, sehingga peneliti perlu kembali menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pengambilan data ini. Peneliti perlu menyiapkan semua dari awal lagi, seperti kelas, materi, RPP, sarpras, desain pembelajaran dan alat perekam. Peneliti disini menambahkan persiapan desain pembelajaran dikarenakan setelah melihat data pada tindakan atau siklus</p>

29-03-2017	2. Bertemu dengan guru pendidikan jasmani SMPN 1 Piyungan.	<p>sebelumnya dirasa desain pembelajaran masih kurang baik, hal itu menyebabkan kurang dari 50% siswa tidak melakukan aktivitas sehingga jumlah presentase aktivitas masih rendah.</p> <p>Peneliti bertemu dengan guru pendidikan jasmani yakni Ibu Nurhayati untuk menyampaikan hasil data sebelumnya yang sudah diambil yang intinya masih perlu dilakukan pengambilan data lagi. Lalu peneliti juga berkonsultasi untuk meminta jam pelajaran beliau untuk mengambil data kembali serta menanyakan materi apa yang dapat disampaikan ke siswa.</p>
30-03-2017	3. Membuat RPP	Peneliti membuat RPP untuk

		<p>materi yang akan disampaikan ke siswa saat pengambilan data selanjutnya yaitu materi modifikasi permainan softball. Peneliti juga memikirkan desain pembelajaran yang akan disampaikan agar dalam praktiknya 50% siswa dapat beraktifitas dan sesuai dengan keinginan peneliti agar waktu belajar siswa lebih banyak dan efektif.</p>
31-03-2017	4. Mengirim file RPP lewat email ke dosen pembimbing	<p>Peneliti mengirimkan file RPP yang akan digunakan untuk mengajar pada tindakan selanjutnya. RPP akan dikoreksi oleh dosen pembimbing sebelum RPP digunakan oleh peneliti.</p>

01-04-2017	5. Membuat janji antara peneliti dengan dosen untuk melangsungkan bimbingan	<p>Pada hari sabtu pukul 07.00 WIB dosen pembimbing menghubungi saya untuk bertemu dengan beliau pada pukul 15.00 WIB di hari yang sama bertempat di hotel Tjokro Style untuk melangsungkan bimbingan.</p> <p>Saya datang pukul 15.22 WIB dengan perasaan yang tidak enak kepada dosen saya karena tidak tepat waktu. Setelah menunggu beberapa menit di lobby akhirnya dosen pembimbing saya datang untuk menemui dan melangsungkan bimbingan, pada kesempatan itu saya diberikan kesempatan untuk menjelaskan RPP yang akan saya gunakan dalam pengambilan data selanjutnya, selain itu juga saya diberikan</p>
------------	---	---

		<p>kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang lain yang dirasa menjadi kendala dalam proses penelitian ini.</p> <p>Pada akhirnya saya menemukan titik terang untuk dapat melaksanakan proses pengajaran dengan pengelolaan waktu belajar yang efektif yaitu salah satunya dengan cara membuat pos-pos saat siswa akan melakukan aktifitas tertentu, dan di tiap pos diberikan petunjuk-petunjuk untuk melakukan aktifitas tersebut, hal ini dimaksudkan agar tidak banyak waktu terbuang hanya untuk mengelola siswa.</p> <p>Selang 3 jam setelah bertemu dengan dosen pembimbing dan mendapatkan banyak</p>
	<p>6. Membuat desain pembelajaran permainan softball</p>	

		<p>masukan serta referensi mengenai bagaimana desain pembelajaran yang efektif yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, saya memutuskan untuk segera membuat desain pembelajaran permainan softball yang akan saya gunakan untuk tindakan selanjutnya, mulai dari jumlah sarpras yang digunakan dan tata letak siswa saat kegiatan belajar mengajar pun saya pikirkan. Karena salah satu faktor terbesar yang menyebabkan waktu belajar siswa tidak efektif menurut hasil analisis data video yang sebelumnya adalah jumlah sarpras yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, serta</p>
--	--	--

03-04-2017	7. Membuat media pembelajaran	<p>memposisikan siswa saat kegiatan berlangsung. Untuk sarpras ini memang sudah menjadi problematika guru pendidikan jasmani di berbagai sekolah, namun semestinya sebagai guru yang profesional hendaknya guru bisa menyiasati hal tersebut dengan membawa dari rumah bahkan memodifikasi sarpras.</p> <p>Untuk mendukung desain pembelajaran yang baik saya menggunakan media pembelajaran berupa gambar, dalam praktiknya media gambar ini akan membantu saya sebagai guru untuk memberikan gambaran ataupun penjelasan kepada siswa. Dan harapanya nanti di setiap pos akan terjadi proses</p>
------------	-------------------------------	--

03-04-2017	8. Bertemu dengan guru pendidikan jasmani SMPN 1 Piyungan	<p>pembelajaran dengan teman sebaya (<i>peer teaching</i>) ketika salah satu siswa ada yang kurang memahami maksud dari jenis kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>Saya bertemu dengan guru pendidikan jasmani SMPN 1 Piyungan yaitu Ibu Nurhayati untuk membahas bagaimana proses pembelajaran dan pengambilan data berlangsung. Proses pembelajaran akan menyesuaikan dengan materi yang sudah disampaikan guru sebelumnya yaitu materi modifikasi permainan Softball yang juga sudah informasikan ketika saya bertemu pada tanggal 29 Maret 2017, lalu untuk</p>
------------	---	---

04-04-2017	9. Memodifikasi Sarpras	<p>pengambilan data dilakukan seperti pengambilan data yang lalu hanya saja sudut pengambilan video agak dirubah dikarenakan pada video yang sebelumnya seluruh siswa tidak dapat masuk kedalam video tersebut.</p> <p>Untuk mendukung pembelajaran berlangsung dengan waktu belajar siswa yang baik sarpras yang memadai jumlahnya sangat diperlukan, dikarenakan jumlah sarpras berupa pemukul hanya satu buah maka saya berinisiatif untuk membuat alat pemukul dari bambu. Memang alat ini tidak sempurna, namun maksud dari modifikasi pemukul</p>
------------	-------------------------	---

		<p>bambu ini adalah untuk memberikan kepada siswa untuk berkesempatan memukul dengan intensitas yang sering.</p> <p>Selain memodifikasi pemukul dari bambu saya juga berinisiatif untuk memperbanyak jumlah bola tenis yang sebelumnya juga sudah ada di sekolah. Karena ketika semakin banyak bola maka pengelolaan siswa dan waktu belajar siswa akan semakin mudah, sebab siswa dapat beraktifitas dengan intensitas yang tinggi tanpa harus saling menunggu giliran. Oleh karena itu saya meminjam bola ke salah satu rekan saya yaitu saudara Fuad di Klaten.</p>
--	--	--

	11. Menyiapkan Kamera	<p>Selain menyiapkan materi, media, hingga sarpras tidak lupa saya juga menyiapkan alat bantu pengamatan dan pengambilan data yakni kamera. Untuk kesempatan kali ini kamera yang saya gunakan ada sedikit perbedaan dengan sebelumnya, untuk kali ini saya menggunakan kamera jenis <i>actin camera</i>, alasan penggunaan kamera ini dikarenakan keterbatasan saya dalam hal pendanaan, sebab pada pengamatan dan pengambilan data yang sebelumnya saya menggunakan kamera yang cukup besar serta menggunakan <i>voice recorder clip o</i>. Selain biaya juga</p>
--	-----------------------	---

		<p>karena ada keterbatasan waktu yang dimiliki oleh teman saya yang membantu merekam pembelajaran. Dengan menggunakan <i>action camera</i> ini tentunya ada sedikit keterbatasan juga karena suara tidak dapat direkam secara maksimal dan juga kapasitas batre yang kurang sehingga saya harus memodifikasi nya dengan mengaitkan <i>power bank</i> pada <i>tripod</i> agar selama merekam kamera tidak mati.</p>
	<p>12. Mempelajari runtutan dalam pengajaran</p>	<p>Mencatat dan mempelajari langkah-langkah dalam proses kegiatan belajar mengajar, mulai dari salam, berdoa, apersepsi, pemanasan, materi inti, permainan hingga penutup. Kegiatan ini saya</p>

		<p>lakukan agar mempermudah saya dalam mempraktikkan proses belajar mengajar pada esok hari sehingga dalam proses pembelajaran akan terlihat lebih rapi dan sistematis.</p> <p>Untuk mendukung kemampuan saya dalam mengajar saya juga melihat beberapa video tentang proses kegiatan belajar mengajar dan beberapa jenis pemanasan dengan model permainan, karena menurut saya pemanasan permainan ini sangat baik untuk membuat siswa bersemangat dan senang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar</p>
05-04-2017	<p>13. Mempelajari mengenai pemanasan permainan</p> <p>14. Berlatih mengajar dengan</p>	<p>Untuk lebih meyakinkan dan</p>

	menerapkan desain pembelajaran yang dibuat.	agar lebih menguasai materi serta desain pembelajaran yang sudah dibuat saya berkesempatan untuk mempraktikanya sebanyak dua kali, untuk yang pertama ini saya mengampu kelas 8X dengan materi modifikasi permainan softball sesuai materi yang sudah berjalan di sekolah khususnya untuk kelas 8.
06-04-2017	15. Berlatih mengajar dengan menerapkan desain pembelajaran yang dibuat.	Pada kesempatan kedua ini masih sama dengan sebelumnya, yakni mengajar materi modifikasi permainan softball, dan dengan desain pembelajaran yang sama. Secara garis besar desain pembelajaran ini dibuat agar seluruh siswa dapat mempunyai kesempatan yang

07-04-2017	<p>B. Tindakan</p> <p>1. Mengajar kelas 8B</p> <p>dengan materi softball</p>	<p>lebih banyak dalam melakukan suatu bentuk kegiatan, penerapannya dalam praktik adalah dengan membuat beberapa pos-pos dengan tiap pos melakukan kegiatan yang berbeda, dan nantinya setiap beberapa menit siswa akan berpindah ke pos satu menuju pos yang lainya dan melakukan tugas untuk menjalankan kegiatan atau aktivitas yang sudah disiapkan dalam bentuk lembaran-lembaran kertas.</p> <p>Pada akhirnya setelah menyiapkan berbagai hal untuk melaksanakan praktik mengajar pada hari Kamis, 7 April 2017 pun saya</p>
------------	--	--

		<p>laksanakan. Untuk kesempatan kali ini saya kembali mengajar kelas 8B masih dengan materi yang sama dengan dua kelas sebelumnya yaitu materi modifikasi permainan softball. Namun di kesempatan ketiga ini pengamatan dan pengambilan data melalui alat bantu perekam berupa kamera saya lakukan, karena pada kesempatan ketiga ini saya sudah merasa cukup menguasai dengan desain pembelajaran yang akan saya laksanakan. Dan berhasil atau tidak nya tentang pengelolaan waktu belajar siswa baru akan diketahui setelah saya analisis lagi dengan lembar analisis waktu belajar siswa. Namun</p>
--	--	--

08-04-2017	<p>C. Observasi</p> <p>1. Menganalisis hasil pengamatan dan pengambilan data</p>	<p>dalam proses pengamatan dan pengambilan data melalui alat bantu perekam ini mengalami sedikit kendala, dikarenakan kamera sempat mati dan <i>power bank</i> habis pada saat saya memberikan pengarahan ke siswa sehingga ada beberapa momen yang tidak dapat terekam dalam pengamatan ini.</p> <p>Bertempat di toms milk cafe saya memulai untuk menganalisis data video menggunakan lembar analisis waktu belajar siswa hingga menit ke 30 lebih 15 detik, sampai dengan menit tersebut belum bisa disimpulkan apakah tindakan yang kedua ini lebih baik dari yang</p>
------------	--	--

09-04-2017	2. Menganalisis hasil pengamatan dan pengambilan data	<p>pertama atau sama saja, untuk itu saya akan melanjutkan analisis ini esok hari atau lusa.</p> <p>Setelah bangun pagi sesudah shubuh saya melanjutkan analisis data yang sudah saya lakukan sebelumnya, saya melanjutkan analisis ini hingga menit ke 42 lebih 15 detik. Karena masih ngantuk dan kurang konsentrasi akhirnya saya menyudahi analisis data tersebut dan akan melanjutkannya lagi di siang hari atau esok hari.</p>
11-04-2017	3. Menganalisis hasil pengamatan dan pengambilan data	<p>Pada hari Selasa sekitar pukul 20.00 WIB saya kembali melanjutkan proses analisis data video hingga selesai, yaitu selesai di menit ke 91.</p>

12-04-2017	4. Menganalisis hasil pengamatan dan pengambilan data	<p>Untuk hasil presentase nya belum saya hitung namun dilihat sekilas dari banyaknya huruf A dan P pada lembar analisis waktu belajar siswa yang kedua ini nampaknya akan ada peningkatan yang cukup signifikan.</p> <p>Menghitung banyaknya presentase tiap segmen pada lembar analisis waktu belajar yang ke dua, dengan hasil sebagai berikut; a) Kelolaan: 18,3%, b) Menunggu: 8,5%, c) Pengajaran: 19,7%, d) Aktifitas: 53,5%. Dengan hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan saya sebagai guru dalam mengelola waktu belajar siswa telah mengalami peningkatan hal ini terbukti</p>
------------	---	--

13-04-2017	5. Bertemu dengan dosen pembimbing	<p>dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa presentase segmen pengajaran dan aktifitas pada tindakan ketiga mengalami peningkatan dibandingkan dengan presentase segmen pengajaran dan aktifitas pada tindakan kedua.</p> <p>Menunjukkan hasil analisis data agar di evaluasi jika ada yang salah, selain itu juga menanyakan tahap apa selanjutnya yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu melakukan analisis pada jurnal penelitian ini dengan membuat <i>coding</i> yang selanjutnya <i>coding</i> tersebut di kelompokkan dan menjadi sebuah struktur atau pola yang berkesinambungan.</p>
------------	------------------------------------	--

14-04-2017	6. Menganalisis jurnal penelitian	Memnbuat <i>coding</i> dalam jurnal penelitian ini pada bagian proses atau fakta yang dilakukan selama proses penelitian ini berlangsung.
13-05-2017	7. Berdiskusi demgan dosen pembimbing melalui <i>email</i> dan <i>whatsapp</i> .	Mendiskusikan BAB IV yang sudah dibuat, terutama <i>coding</i> yang sudah dibuat. Dan pada intinya peneliti diharapkan meneruskan BAB IV secara lebih mendetail.
13-05-2017	<p>D. Refleksi</p> <p>Peneliti merenungkan semua yang sudah dilakukan pada siklus ketiga dan dilihat hasilnya apakah diperlukan siklus-siklus selanjutnya.</p>	Setelah melalui beberapa tahap mulai dari perencanaan, tindakan dan observasi di siklus ketiga ini, peneliti mendapatkan hasil dari data rekaman video berupa presentase di masing-masing segmen yang telah dianalisis.

		<p>Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas penggunaan waktu untuk siswa dapat belajar dalam kurun waktu yang tersedia saat pembelajaran pendidikan jasmani sudah efektif, hal itu dapat dibuktikan dengan melihat jumlah presentase di masing-masing segmen. Dari data rekaman video ini masih terlihat jumlah presentase segmen aktivitas dan pengajaran lebih besar dari segmen menunggu dan kelolaan. Itu artinya peneliti yang juga merupakan objek yang diteliti (guru) dapat dikatakan berhasil dalam upayanya meningkatkan kemampuan mengelola waktu belajar siswa.</p>
--	--	--

16-05-2017	<p>E. Tindakan</p> <p>1. Peneliti membuat BAB IV</p>	<p>Peneliti membuat isi dari BAB IV secara lebih mendetail agar mudah dimengerti oleh pembaca. Mulai dari membahas siklus demi siklus hingga hasil penelitian dan hasil dari analisi video.</p>
17-05-2017	<p>2. Melanjutkan BAB IV</p>	<p>Peneliti melanjutkan pembahasan dalam BAB IV, diantaranya membahas kegiatan di setiap siklus yang dilalui dan menyampaikan hasil analisi data.</p>
19-05-2017	<p>3. Melanjutkan BAB IV</p>	<p>Peneliti melanjutkan pembahasan dalam BAB IV, diantaranya membahas kegiatan di setiap siklus yang dilalui dan menyampaikan</p>

23-05-2017	4. Melanjutkan BAB IV	<p>hasil analisis data.</p> <p>Peneliti melanjutkan pembahasan dalam BAB IV, diantaranya membahas kegiatan di setiap siklus yang dilalui dan menyampaikan hasil analisis data.</p>
26-05-2017	5. Mengirim file BAB IV via email	File BAB IV yang sudah dikerjakan kemudian dikirimkan kepada dosen pembimbing melalui email untuk dievaluasi.
30-05-2017	6. Melanjutkan BAB IV	Melanjutkan isi dari BAB IV yaitu deskripsi hasil penelitian, membuat detail deskripsi peningkatan guru (peneliti) selama proses penelitian.
21-07-2017	7. Menyelesaikan BAB IV	Mengerjakan kembali isi dari

11-08-2017	8. Mengerjakan BAB V	<p>BAB IV, seperti mendeskripsikan hasil penelitian secara lebih baik dan jelas.</p> <p>Akhirnya penelitian tindakan kelas ini sampai pada tahap kesimpulan dan saran. Isi dari kesimpulan adalah rangkuman seluruh proses dan hasil dari penelitian ini.</p>
------------	----------------------	---

2. Hasil Analisis Video

a. Siklus Kedua

Analisis Waktu Belajar

Guru: Muhammad Ukhayu Arga Kelas/Aktifitas: VIII B / Bola Basket
 Analisis: Waktu Belajar Tanggal: 08-03-2017 Jumlah Siswa: 28

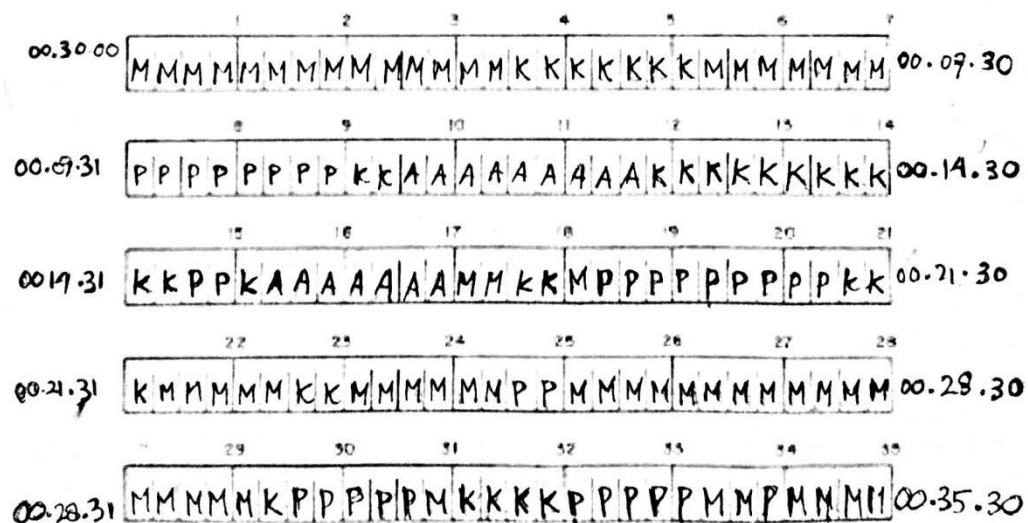
PETUNJUK: setiap segmen merujuk pada 15 detik. Oleh karena itu, angka 1 menunjukkan 1 menit. Pengkodingan dilakukan berdasar pada apa yang teramati dari setidaknya 51% dari keseluruhan siswa.

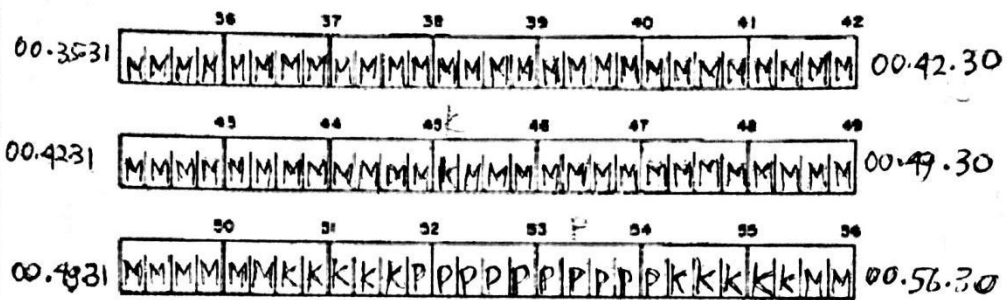
K = Kelolaan: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) terlibat dalam suasana kelas yang tidak berkaitan dengan aktifitas pengajaran. Contoh: ganti aktifitas, mengambil/mengembalikan alat, mendengarkan peraturan, mempresensi, dll.

A = Aktifitas: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) terlibat dalam aktifitas jasmani secara tepat. Contoh: lempar tangkap bola, melempar pada target, menggiring bola, dll.

P = Pengajaran: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) menerima informasi tentang bagaimana bergerak atau menampilkan keterampilan. Contoh: melihat guru mendemonstrasikan, mendengarkan instruksi tentang bagaimana bergerak memanfaatkan ruang, dll.

M = Menunggu: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) menunggu instruksi/perintah guru; untuk bergiliran melakukan praktek, untuk kesempatan memainkan bola. Contoh: aktifitas kelompok tapi hanya 1 atau 2 siswa yang melakukan, menunggu giliran, melakukan sesuatu yang bukan bagian dari pelajaran, menunggu arahan guru, dll.





ANALISIS WAKTU:

Jumlah interval/segmen x 15/ total waktu pelajaran dalam detik = _____ = _____ %

TOTAL WAKTU BELAJAR:

K: 20 % A: 5,1 %
P: 14,9 % M: 60 %

Komentar:

b. Siklus Ketiga

Analisis Waktu Belajar

Guru: Muhammad Ubayu Arga Kelas/Aktifitas: VIII B / sstbdi Madrasah
 Analisis: Waktu Belajar Tanggal: 07-04-2017 Jumlah Siswa: 26

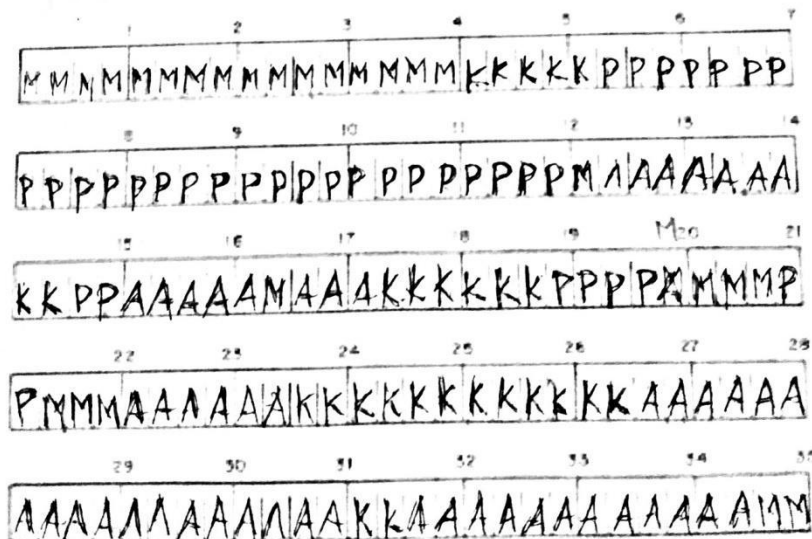
PETUNJUK: setiap segmen merujuk pada 15 detik. Oleh karena itu, angka 1 menunjukkan 1 menit. Pengkodean dilakukan berdasar pada apa yang teramati dari setidaknya 51% dari keseluruhan siswa.

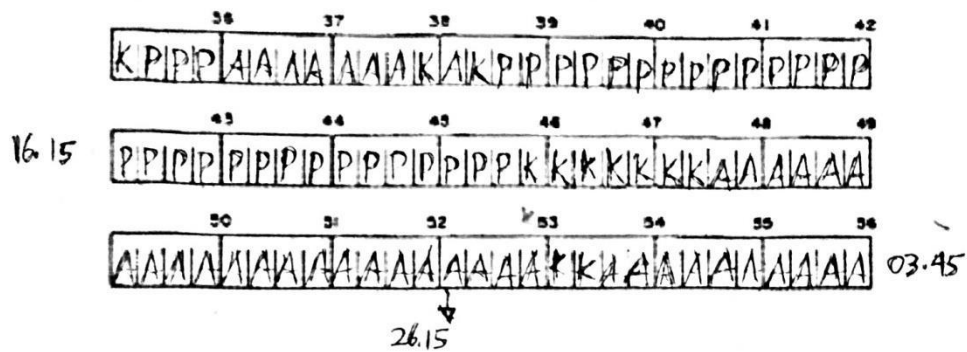
K = Kelolaan: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) terlibat dalam suasana kelas yang tidak berkaitan dengan aktifitas pengajaran. Contoh: ganti aktifitas, mengambil/mengembalikan alat, mendengarkan peraturan, mempresensi, dll.

A = Aktifitas: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) terlibat dalam aktifitas jasmani secara tepat. Contoh: lempar tangkap bola, melempar pada target, menggiring bola, dll.

P = Pengajaran: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) menerima informasi tentang bagaimana bergerak atau menampilkan keterampilan. Contoh: melihat guru mendemonstrasikan, mendengarkan instruksi tentang bagaimana bergerak memanfaatkan ruang, dll.

M = Menunggu: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) menunggu instruksi/perintah guru; untuk bergiliran melakukan praktek, untuk kesempatan memainkan bola. Contoh: aktifitas kelompok tapi hanya 1 atau 2 siswa yang melakukan, menunggu giliran, melakukan sesuatu yang bukan bagian dari pelajaran, menunggu arahan guru, dll.





ANALISIS WAKTU:

Jumlah interval/segmen x 15/ total waktu pelajaran dalam detik = _____ = _____ %

TOTAL WAKTU BELAJAR:

K: 18,3 % A: 53,5 %

P: 19,7 % M: 8,5 %

Komentar:

57 58 59 60 61 62

A A A A A A A A A A A A K K K K K K M M K K K K K

63 64 65 66 67 68

K K M M A A A A A A A A P A A A A A P A A A A K K A

69 70 71 72 73 74

A A A A A A A A A A A A P A A A A A A A A A A A

75 76 77 78 79 80

K A A A A A A A A A A A A A A P P A A A A K K

81 82 83 84 85 86

K K A A K A A A A A A A A A K K K P P P P K K K

87 88 89 90 91 92

A A A A K K K P M A A K K K K K K K K K K K K K

93 94 95 96 97 98

K K

Lampiran 2

1. Petunjuk Analisis Video

Analisis Waktu Belajar

Guru: _____ Kelas/Aktifitas: _____
Analisis: _____ Tanggal: _____ Jumlah Siswa: _____

PETUNJUK: setiap segmen merujuk pada 15 detik. Oleh karena itu, angka 1 menunjukkan 1 menit. Pengkodean dilakukan berdasar pada apa yang teramati dari setidaknya 51% dari keseluruhan siswa.

K = Kelolaan: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) terlibat dalam suasana kelas yang tidak berkaitan dengan aktifitas pengajaran. Contoh: ganti aktifitas, mengambil/mengembalikan alat, mendengarkan peraturan, mempresensi, dll.

A = Aktifitas: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) terlibat dalam aktifitas jasmani secara tepat. Contoh: lempar tangkap bola, melempar pada target, menggiring bola, dll.

P = Pengajaran: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) menerima informasi tentang bagaimana bergerak atau menampilkan keterampilan. Contoh: melihat guru mendemonstrasikan, mendengarkan instruksi tentang bagaimana bergerak memanfaatkan ruang, dll.

M = Menunggu: Waktu ketika sebagian besar siswa (lebih dari 50%) menunggu instruksi/perintah guru; untuk bergiliran melakukan praktek, untuk kesempatan memainkan bola. Contoh: aktifitas kelompok tapi hanya 1 atau 2 siswa yang melakukan, menunggu giliran, melakukan sesuatu yang bukan bagian dari pelajaran, menunggu arahan guru, dll.

1	2	3	4	5	6	7

8	9	10	11	12	13	14

2. Protokol Catatan Harian

PROTOKOL CATATAN HARIAN PENELITIAN & REFLEKSI PENELITIAN

Prosedur:

1. Catat semua proses: tanggal dan peristiwa yang meliputi perkembangan dan konflik pemikiran peneliti, pengambilan keputusan, tindakan peneliti, perubahan, dan kejadian yang dialami peneliti.
2. Penjabaran secara mendetail tentang poin-poin tersebut ditulis maksimal 1 jam setelah proses.
3. Setiap selesai menuliskan satu proses, peneliti akan membaca ulang dan melakukan refleksi. Refleksi berupa perenungan atas apa yang terjadi, meliputi apa yang dirasakan oleh peneliti terhadap proses penelitian, termasuk pertentangan batin.
4. Catatan harian dan refleksi ditulis menggunakan laptop dan dibackup dengan flasdisk dan diupload di OneDrive.

a. Siklus Pertama

DATE	AUDIT TRAIL	REFLECTION
08-12-2016	A. Berdiskusi dengan pembimbing mengenai topik dan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian.	Topik dan permasalahan utama dalam penelitian ini adalah waktu belajar siswa (<u>learning time</u>). Selain itu saya perlu mencari dan mempelajari teori dan konsep lain untuk mendasari penelitian ini.
	B. Mempelajari teori dan konsep mengenai pengelolaan (manajemen), waktu belajar siswa, dan pendidikan jasmani.	
02-01-2017	† Membaca buku Manajemen Pendidikan karya Tatang M. Amirin, dkk (2013:7)	Berdasarkan hal ini, manajemen bukan sekedar menyelenggarakan atau melaksanakan sesuatu, melainkan menyelenggarakan atau melaksanakannya dengan lebih baik, yaitu dengan ditata atau diatur.

Lampiran 3

1. Pengantar *Expert Judgment*

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Kepada Yth.

Bapak Saryono, S.Pd., M.Or.

Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FK UNY

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Muhammad Wahyu Arga

NIM : 13601241072

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Memohon kesediaan Bapak sebagai *expert judgment* dalam mempertimbangkan dan menilai validasi isi pada protokol jurnal penelitian skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Waktu Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 1 Piyungan"

Demikian surat pengantar ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Atas perhatian dan bantuan yang diberikan, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 3 Maret 2017

Mengetahui,

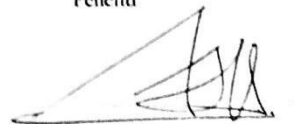
Dosen Pembimbing



Cely Setiawan, Ph.D.

NIP. 19750414 200112 1 001

Peneliti



Muhammad Wahyu Arga

NIM 13601241072

2. Validasi Jurnal Penelitian dan Lembar Analisis

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Wahyu Arga

NIM : 13601241072

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Benar telah membuat lembar protokol jurnal penelitian yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : " Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Waktu Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 1 Piyungan".

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Maret 2017



Saryono, S.Pd. Jas., M.Or.

NIP. 19740317 200812 1 003

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Wahyu Arga

NIM : 13601241072

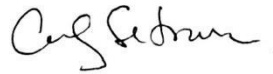
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Benar telah membuat lembar analisis waktu belajar siswa yang disusun untuk penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi dengan judul : " Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Waktu Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMPN 1 Piyungan".

Telah disetujui dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Maret 2017





Caly Setiawan, Ph.D.

NIP. 19750414 2001121 001

Lampiran 4

1. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN JURUSAN PENDIDIKAN OLIMPIKA Alamat: Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 282
Nomor : 206-POR/XI/2016	6 Desember 2016
Lamp : 1 bendel	
Hal : Pembimbing Proposal TAS	
Kepada : Yth. Cady Setiawan, Ph.D. Universitas Negeri Yogyakarta	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :	
Nama :	MUHAMMAD WAHYU ARGA
NIM :	13601241072
Judul Skripsi :	UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR LOMPAT JAUH MELALUI PERMAINAN SISWA KELAS VII H DI SMP N 1 PIYUNGAN.
Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.	
Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.	
Plt. Ketua Jurusan POR,  Ahmad Rithaudin, M.Or. NIP. 19810125 200604 1 001.	

2. Permohonan Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.02741 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas.fika.uny.ac.id Website : fika.uny.ac.id

Nomor : 145 UN.34.16 PP.2017.

27 Maret 2017.

Lamp. : 1 lks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak Ibu Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhammad Wahyu Arga.
NIM : 13601241072.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Caly Setiawan S Pd., M.S., Ph.D.
NIP : 197504142001121001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret 2017 s.d Selesai.
Tempat Objek : SMP Negeri 1 Piyungan.
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Waktu Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP N 1 Piyungan.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Pd.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Piyungan.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing T.A.S.
4. Mahasiswa ybs.

3. Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 17 April 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2894/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul
Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di Bantul

Memperhatikan surat

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 145/UN-34/IS/PP/2017
Tanggal : 27 Maret 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal **"UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA WAKTU BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMP N 1 PIYUNGAN"** kepada:

Nama : MUHAMMAD WAHYU ARGA
NIM : 13601241072
No HP/Identitas : 082213110895/3471040405950002
Prodi/Jurusan : PJKR/POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMP N 1 Piyungan, Bantul
Waktu Penelitian : 17 April 2017 s.d 31 Mei 2017

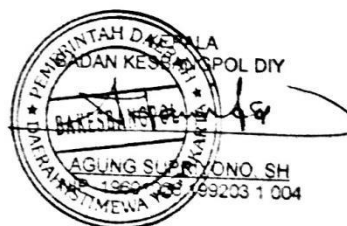
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian.
2. Tidak diperkenankan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud.
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur DIY sebagai laporan
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

4. Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)**

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1569 / S1 / 2017

Menunjuk Surat : Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/3894/Kesbangpol/2017

Mengingat : Tanggal : 17 April 2017 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;

b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **MUHAMMAD WAHYU ARGA**

P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta Karangmalang, Sleman, DIY**

NIP/NIM/No. KTP : **3471040405950002**

Nomor Telp./HP : **082313110895**

Tema/Judul Kegiatan : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENGELOLA WAKTU BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SMPN 1 PIYUNGAN**

Lokasi : **SMP N 1 PIYUNGAN BANTUL**

Waktu : **20 April 2017 s/d 31 Mei 2017**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 20 April 2017

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian
Penelitian dan Pengembangan u.b.
Kasubbid Analisis Data dan Laporan

Ir. EDI PURWANTO, M.Eng.
NIP. 19640710 199703 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelolaan Pendidikan Kecamatan Piyungan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kab. Bantul
5. Ka. SMP Negeri 1 Piyungan
6. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 5

1. Dokumentasi Penelitian



[Playing]







[Seeking / 01:26:07 (82.6%)]



[Seeking / 01:41:11 (97.1%)]



[Playing]



[Seeking / 01:43:46 (99.6%)]









